

**PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA WAY PATAI
(Studi Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber
Jaya Lampung Barat)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
mendapatkan gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Deri Pratama .S
NPM. 1411010278
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH
AH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA WAY PETAI
(Studi Kepemimpinan Tokoh Agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber
Jaya Lampung Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
mendapatkan gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing 1 : Drs. Haris Budiman, M.Pd
Pembimbing 2 : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan atau agama dan menjadi pemimpin di masyarakat. Tokoh agama bertujuan untuk mensyiarkan ajaran agama Islam terhadap umat agar umat menjalankan apa yang di perintahkan Allah dan menjauhi larangan-larangannya dan menjalankan sunnahnabi , selain itu menjadi seorang panutan bagi masyarakat untuk berbuat kebajikan, mencontohkan segala yang di anjurkan oleh Al-Qur'an dan Hadist agar umat semakin bertakwa dan menjauhi apa yang di larang oleh Allah SWT yang akan berdampak pada perilaku keagamaan yang semakin baik yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist

Berdasarkan uraian di atas permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: apa saja peran tokoh agama agama terhadap perubahan perilaku keagamaan di desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa saja peran tokoh agama terhadap perilaku keagamaan di desa Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat Way Petai apa saja Peran tokoh agama. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dokumentasi dan triangulasi, analisa yang di gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif,yaitu : data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Uji keabahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Way Petai dapat di ambil kesimpulan bahwa peran tokoh agama yang ada di Desa Way Petai ini sudah baik dalam pelaksanaannya, namun kurang efektif dalam pendekatan kepada masyarakatnya, di karnakan tokoh agama tidak begitu intens menyiarkan ilmu agama kadang hanya pada kegiatan-kegiatan yang di adakan saja seperti pengajian rutin setiap minggunya dan kebetulan kebanyakan warga desa kurang begitu sadar akan ilmu agama dan perilaku keagamaan. Sehingga kesadaran akan ilmu agama di desa ini kurang.

Kata kunci: Peran Tokoh Agama, Perilaku Kegamaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM PERUBAHAN PERILAKU
KEAGAMAAN (Studi tentang Kepemimpinan Tokoh Agama
Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat)**
Nama : **Deri Pratama.S**
NPM : **1411010278**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Haris Budiman, M.Pd.
NIP. 195912071988021001

Pembimbing II

Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196507191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WAY PETAI KECAMATAN SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT (Studi tentang Kepemimpinan Tokoh Agamadi Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat) Disusun oleh DERI PRATAMA.S , NPM : 1411010278, Jurusan :Pendidikan Agama Islam (PAI), Telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah pada hari/tanggal: Kamis, 12 SEPTEMBER 2018.**

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua : Drs.H. Amirudin, M. Pd

Sekretaris : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd

Penguji Pendamping I : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji Pendamping II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Dekan

Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Chairul Anwar, M. Pd

NIP. 195608101987031001

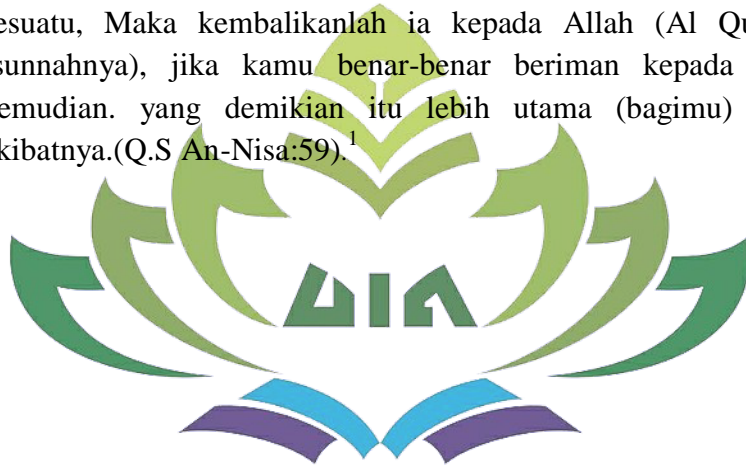


MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(Q.S An-Nisa:59).¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Penerbit CV Diponegoro, 2015), h. 87.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sebagai bukti hormat dan kasih sayang, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah berjasa dalam hidup saya:

1. Ayahhanda Mahdi dan ibunda Lilis suryani Serta Alm Ibu Kandung saya Susilawati yang telah melahirkan, membesarkan dan juga mendidik saya hingga seperti saat ini, yang senantiasa memberikan dukungan terbesar dalam hidup saya baik moril maupun materil dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta tak pernah putus do'a dan motivasinya sehingga penulis mampu untuk meraih yang penulis harapkan dan cita-citakan yakni menjadi orang yang berilmu.
2. Kakak saya Rahmad Adran,Amd.com dan adik saya Agesti Yumna Nur Patriah yang selalu mendukung dan menyemangati saya untuk menggapai cita-cita.
3. Teman-teman kelas E PAI 2014 yang dari awal selalu menyemangati dan mendoakan saya sampai saat ini
4. Terkhusus almamater tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik

RIWAYAT HIDUP

Deri Pratama S, dilahirkan di Way Petai Kecamatan Sumber Jaya, Kab. Lampung Barat pada tanggal 26 juni 1995. Anak pertama dari pasangan ibu Susilawati dan bapak Mahdi

Pendidikan bermula di TK Yapsi Tugu Sari Sumber Jaya tamat pada tahun 08 oktober 2001, kemudian melanjutkan pendidikan dasar selama 6 di berbagai sekolah antara lain di SD 1 Sukapura, SD 3 Tugu Sari dan tamat pada tahun 2007 di SD 1 Rantau Temiang Way Kanan, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Sumber Jaya dan tamat pada tahun 2010 di SMP N 1 Banjit, selanjutnya mengenyam pendidikan menengah di SMA N 4 Sumber Jaya , Kab, Lampung Barat tamat pada tahun 2014 SMA Kebun Tebu Kab Lampung Barat.

Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan penulis kuliah ini untuk menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi agar cita-cita tercapai sesuai dengan apa yang penulis inginkan dan penulis ingin membahagiakan orang tua yang sudah mengandung dan melahirkan hingga merawat penulis dari kecil sampai dengan dewasa sampai sekarang ini. Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT, karena sudah memberikan penulis orang tua yang sangat baik dan sayang terhadap semua anak-anaknya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul : Peran Tokoh Agama dalam perubahan Perilaku Keagamaan (Studi Tentang Kepemimpinan tokoh Agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat). Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kitab Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (SI) fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu, mendidik, serta memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi
6. Ustadz Basirun dan Ustadz Sofyan selaku Tokoh Agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kab, Lampung Barat beserta masyarakat dan aparaturnya Desa Way Petai yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2014 jurusan PAI (kelas E), Adi Virdaus, Angga Handika, Arif Rahman, Arif Kurniawan, Agus Saypudin, Nazmi, Atmawati, Novi Septianingsih. Yang telah banyak membantuku dan mendo'akanku hingga selesai skripsi ini.
8. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

9. Semua pihak dari dalam maupun luar yang memberikan dukungannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ivx

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Tokoh Agama	
1. Pengertian	12
a. Ulama.....	14
b. Kiyai.....	17
c. Ustadz	20
2. Kriteria Tokoh Agama	22
3. Tanggung Jawab Tokoh Agama	23
4. Peran Kepemimpinan Tokoh Agama.....	24
B. Perubahan Prilaku Keagamaan	25
1. Pengertian Prilaku Keagamaan.....	25
2. Indikator Perubahan Prilaku keagamaan	26
C. Hubungan Kepemimpinan Tokoh Agama dengan Perubahan Prilaku Keagamaan.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31
B. Tempat Penelitian..... 32
C. Sumber Data 32
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Teknik Analisis Data 36
F. Uji Keabsahan Data..... 38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Lapangan..... 40
B. Temuan penelitian..... 56
C. Pembahasan..... 58

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 76
B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Tokoh Agama

Tabel 1.2 Sejarah Kepala Desa/Peratin

Tabel 1.3 Sejarah Kepala Pemangku

Tabel 1.4 Kondisi Umum Desa

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Disetiap Pemangku

Tabel 1.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa

Tabel 1.7 Mata Pencaharian Desa

Tabel 1.8 Pemilik Ternak Di Desa

Tabel 1.9 Sarana Prasarana

Tabel 2.0 Kelembagaan Pemerintahan Desa



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Observasi

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 3 Daftar Nama Responden



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu dan teknologi membawa perubahan bagi kehidupan manusia, sejalan dengan perubahan itu, untuk menghindari ketertinggalan dengan bangsa lain maka upaya tepat yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah melakukan pembangunan siaga fisik, mental, material, dan spiritual.¹

Pembinaan akhlaq menjadi tanggung jawab umat Islam umumnya dan khususnya tokoh agama atau pemimpin yang menjadi panutan. Dapat diketahui bahwa tokoh agama Islam telah melaksanakan pembinaan akhlaq, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat masih jauh dari ajaran Al-qur'an dan sunnah, apalagi pada era milenial ini banyak sekali pengaruh negatif yang mempengaruhi remaja mulai dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT dan sunnah Rasul, yang mengakibatkan kenakalan remaja, dalam bentuk yang beragam seperti perkelahian, tawuran, mabuk-mabukan, judi, hubungan di luar nikah, berpakaian yang kurang wajar, dan lain sebagainya.

Menurut Fazlur Rahman, *wordview* Al-qur'an adalah moral dan *elan* dasarnya adalah keadilan sosial. Iman, Islam, menjadi kata kunci dari etika Al-Qur'an. Ketiga kata ini mengandung maksud yang hampir sama, yaitu percaya menyerahkan diri dan menaati segala yang di perintahkan dan meninggalkan

¹ Selly Sylviyanah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar," Jurnal Tarbawi 1, no. 3 (2012): 191.

segala yang di larang Allah SWT.² Perubahan prilaku atau akhlaq masa-masa ini sangat di harapkan pada Negara Indonesia karena prilaku atau akhlaq yang baik dapat memberikan perubahan yang dapat meningkatkan kualitas dalam suatu tindakan yang berdampak positif bagi kehidupan bernegara, agama dan hubungan antar manusia. Pada dasarnya setiap masyarakat mengalami perubahan, namun masyarakat pada saat ini belum meningkatkan kesadaran dan berperilaku atau berakhlaq yang dapat memberi dampak positif bagi masyarakat. Kepemimpinan tokoh agama dalam masyarakat ini diharapkan memberikan perubahan perilaku keagamaan yaitu dari segi akhlaq (tingkah laku) dan pemahaman keagamaan (ilmu agama) yang dapat memberikan keseimbangan antara hubungan dengan sang pencipta dan hubungan antar manusia

Dikutip dari buku Veitzal Rivai tentang akhlaq yang mulia *do control* oleh nilai-nilai agama Islam yang dapat membuat seorang muslim mampu menjalankan tiga hal dengan baik di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam berinteraksi dengan tuhan, yaitu dengan aqidah dan ibadah yang benar di sertai dengan akhlaq yang mulia
2. Dalam berinteraksi dengan dirinya sendiri, yaitu dengan cara bersifat jujur, dan konsisten mengikuti aturan Allah SWT.
3. Dalam berinteraksi dengan orang-orang yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, amanah menunaikan kewajiban sebagai yang di tetapkan oleh syari'at³.

² Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Edisi 1, Cet. Ke-1. h. 10,

³ Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Edisi 1, h. 393.

Dengan kesuksesan dalam menjalani ketiga hal di atas maka kita akan mendapatkan ridho Allah, dari diri sendiri dan dari orang lain/masyarakat. Dan berpegang teguh pada nilai-nilai akhlaq yang di bawa oleh Islam, maka kita mampu mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Maka kepemimpinan tokoh agama dalam hal itu dapat berperan untuk menerapkan prilaku Islam yang dapat memperkuat tali ukhuwah Isamiyah atau tali silaturahmi dengan sesama muslim dan non muslim.

Perubahan dalam masyarakat perlu diawali dari mengerti tentang makna dan arti gerakan sosial sebagai tindakan atau *agitasi* terencana. Hal ini di lakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang di sertai program terencana dan di tunjukan pada suatu perubahan, atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada⁴. Dalam hal ini yang di harapkan oleh masyarakat yaitu tentang perubahan akhlaq atau etika yang akan menjadikan masyarakat semakin menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma agama. Secara langsung atau tidak langsung tokoh agama atau pemimpin memberikan nilai-nilai keagamaan yang dapat merubah masyarakat untuk memperdalam ilmu keagamaan, selain itu tokoh agama mensosialisasi ajaran agama Islam agar masyarakat dapat mengetahui apa yang harus di rubah dan di perbaiki agar masyarakat tidak terjerumus kedalam hal-hal yang di larang oleh agama dan Allah SWT, dan selalu menjalankan apa yang Allah perintahkan sebagaimana yang Dia perintahkan kepada umat Islam.

⁴ A. Fauzi Nurdin, *Islam dan Perubahan Sosial*, (Semarang:Reality Press Unnies, 2005), h. 9.

Terutama dari segi perilaku keagamaan. Firman Allah SWT surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'du ayat 11).⁵

Ayat al-qur'an di atas menjelaskan bahwa perubahan itu tidak tergantung pada tokoh agama akan tetapi bagaimana masyarakat itu juga mampu memberikan perubahan pada masyarakat tersebut.

Jadi tokoh agama atau pemimpin mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat karena segala sesuatu yang di miliknya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, apa yang di perbuatnya dapat memberikan kebaikan, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Sehingga tokoh agama atau pemimpin ini bisa di ikuti atau di contoh oleh masyarakat yang ada di sekitarnya, di percaya melalui amalnya dalam hal ini masyarakat juga harus

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Depongoro, 2010), h. 250.

tau dan perlu mengetahui penjelasan dari Firman Allah SWT yang tercantum dalam surah An-Nisa ayat 59:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ

فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ

خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa:59).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa masyarakat memiliki pemimpin yang benar-benar menjalankan syariat menurut agama Islam, selain itu masyarakat juga di harapkan taat terhadap “Ulil Amri”, atau pemimpin. dalam hal ini di tunjukan kepada tokoh agama yang ada di desa Way Petai, Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنْ بِنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ

عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْءُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ

⁶ Ibid, h. 87

رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رَاوَهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya : *“Dari Ibnu Umar RA. Dari Nabi SAW beliau bersabda: “kalian adalah pemimpin dan kalian akan di mintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian”.* (HR Bukhari dan Muslim).⁷

Hadits di atas menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi untuk memegang atau menjalani amanat sebagai pemimpin, maupun di masyarakat, organisasi, keluarga, maupun memimpin diri sendiri. Manusia di anugrahi kemampuan untuk berfikir, kemampuan untuk memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah seharusnya manusia mampu mengelola lingkungan dengan baik. Tidak hanya lingkungan yang perlu di kelola dengan baik, kehidupan sosial manusiapun perlu di kelola dengan baik. Untuk itulah di butuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa kepemimpinan, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri.

Tokoh agama telah melakukan perannya sebagai contoh akhlaq Islami bagi masyarakat, tugas tokoh agama dalam memimpin dan membangun mental spiritual, untuk di kaji lebih jauh faktor-faktor keberhasilan serta hambatan-hambatan yang mungkin timbul. Tokoh agama haruslah menjadi penggerak pendorong bagi umat Islam dan kepada para remaja atau generasi yang sedang mencari jati diri, apa lagi pada era atau zaman yang sangat pesat pengaruh dunia

⁷Imam Nawawi. *Terjemahan Riyadhush Shalihin*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2010), hal. 303-

luar sangat bebas untuk mempengaruhi akhlaq generasi ini. Maka dari itu tokoh agama harus memberikan arahan agar generasi penerus dapat mengamalkan ajaran Islam menurut Al-qur'an dan Sunnah dan mempunyai keyakinan yang kokoh, oleh karena itu peranan yang di emban oleh tokoh agama bukanlah hal yang mudah untuk di realisasikan, karena sangatlah berat apa yang mereka atau tokoh agama ini emban, namun peran tokoh agama siap lahir dan batin dalam menghadapi segala gangguan, godaan, dan rintangan yang akan menimpanya.

Tokoh agama mempunyai pengaruh yang cukup besar di tengah-tengah masyarakat, karena di anggap sebagai tempat bagi masyarakat dalam mengadukan dan menyelesaikan permasalahan masyarakat yang berhubungan dengan ajaran agama. Maka dari itu tokoh agama sangat di hormati didalam masyarakat, sehubungan dengan itu peran tokoh agama yaitu dalam rangka mengajak masyarakat untuk mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan segala perbuatan yang buruk kepada masyarakat.

Ada dua syarat dalam agama Islam untuk menjadi tokoh agama. *Kiyai, ulama, ustadz* dan sebagainya:

1. Syarat yang pertama yaitu mempunyai ilmu atau pengetahuan Agama Islam
2. Syarat yang kedua yaitu adanya pengakuan masyarakat.⁸

⁸ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta :Penerbit Cv Rajawali, 1983), Cet. ke-1, h. 18.

Syarat pertama dapat di penuhi seseorang setelah dia menempuh masa belajar yang cukup lama. *Syarat yang kedua*, baru dapat di penuhi setelah masyarakat melihat dan menyaksikan ketaatannya terhadap ajaran Agama Islam di samping pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mengetahui saja tanpa mengamalkan tidak cukup untuk menarik pengakuan dari masyarakat. Hal ini di sebabkan, karena pengakuan sebagai tokoh agama atau ulama harus di iringi dengan penghormatan terhadap orang yang di akui itu. Sedang terhadap orang yang mengetahui saja tanpa mengamalkan, tidak ada penghormatan itu, bahkan sebaliknya akan mendapatkan celaan, lebih dari celaan terhadap orang yang tidak mengamalkan, sedangkan ia pun tidak mengetahui. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui menggunakan ilmu. Dengan keutamaan tersebut, maka akan memberinya kebahagiaan di dunia serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaanyang hakiki.⁹

Sementara itu dilihat dari kenyataan nya tokoh agama dalam melakukan perannya sebagai pemimpin, panutan, pembimbing, pendakwah, dan mengajak ummat menuju kebaikan belum terealisasi dengan baik. Dengan demikian tokoh-tokoh agama belum mempunyai pengalaman dan metode yang baik untuk melaksanakan tugas sebagai tokoh agama yang di harapkan dan tentu saja dalam perjalanannya banyak menemui kendala dan hambatan, oleh sebab itu dalam konteks penelitian ini di kaji secara mendalam faktor-faktor apa saja yang

⁹ Hairudin Rohman, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural 1," *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2018): 22.

mendukung dan menghambat peran tokoh agama serta cara apa saja yang sudah di lakukan oleh tokoh agama di desa ini.

Berdasarkan hasil prasurey yang penulis lakukan di Desa Way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat, mengenai gambaran tokoh agama dan kegiatan kegiatan yang ada di desa tersebut dapat di peroleh gambaran sebagai berikut.

Tokoh agama	Lulusan /Pendidikan	Kegiatan Kegamaan
Ust. Basirun	1. MAN 1 Ciamis 2. Ponpes Darussalam Ciamis	1. Pembinaan TPA Assalam 2. Pembinaan Remaja Islam Assalam 3. Majelis Ta'lim Assalam
Ust. Sofyan	1. Ponpes Miftahul Huda406	1. Pembinaan TPA Dusun 1 Way Petai 2. Pembinaan Pengajian Ibu Dusun 1 Way Petai

Tabel 1.1

Shalat fardhu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat. Pada saat azan berkumandang menandakan sudah masuk waktu untuk

mengerjakan shalat. Kesibukan dari aktivitas apapun harus ditinggalkan dan segera melaksanakan perintah Allah. Pada saat pelaksanaan shalat fardhu masih sedikit terlihat masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah. Para jamaah shalat tidak lebih dari satu shaf dan bahkan tidak sampai satu shaf. Jamaah shalat hanya terlihat pada pelaksanaan shalat magrib saja. Pada waktu pelaksanaan shalat kadang-kadang kurang tepat waktu oleh tokoh agama untuk menjadi imam shalat. Selain itu, setiap tokoh agama di desa ini mempunyai aktivitas yang berbeda-beda. Seperti, berkebun, menanam padi dan juga bekerja di instansi pemerintahan.

Berdasarkan observasi dilapangan tokoh agama di sini adalah orang yang sangat disegani, dihormati dan juga menjadi pemimpin masyarakat. Peran mereka sebagai tokoh agama belum optimal. Kadang-kadang para tokoh agama hanya mengerjakan sebagian peranannya. Mengapa demikian, karena aktifitas dan kesadaran masyarakat dalam perilaku keagamaannya kurang dan tokoh agamanya dalam mengemban sebagai tokoh agama semestinya untuk berdakwah di desa way petai, mengayomi dan peran yang lainnya kurang baik.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi permasalahan nya sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat yang kurang baik dan berdampak pada pelaksanaan ibadah.

2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat yang mendalam memahami Islam yang sebenarnya

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu di batasi variabelnya, oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan kesadaran masyarakat terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka fokus masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam perubahan perilaku keagamaan?
2. Bagaimana kepemimpinan tokoh agama di desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam perubahan perilaku keagamaan
2. Untuk mengetahui aktifitas tokoh agama dalam bidang sosial keagamaan di Desa Way Petai Kecamatan Sumberjaya Lampung Barat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktifitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.¹ Menurut Lusier, Robert N. & Achua Christopher kepemimpinan adalah proses mempengaruhi pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan organisasi melalui perubahan.² Sedangkan menurut Jacob & Jacques, kepemimpinan adalah sebuah proses membimbing arti terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.³

Dari pengertian di atas kepemimpinan mengandung beberapa unsur pokok antara lain:

1. Kepemimpinan melibatkan orang lain dan adanya situasi kelompok atau organisasi tempat pemimpin dan anggotanya berinteraksi

¹. Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3

² Wirawan, *Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 6

³ Op. Cit. h. 5

2. Didalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses memengaruhi bawahan oleh pemimpin dan
3. Adanya tujuan bersama yang harus di capai.

Kebanyakan definisi mengenai kepemimpinan di atas mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh sengaja di jalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi.⁴

2. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seorang mejadi pemimpin, atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin, ada beberapa teori tentang kepemimpinan. Menurut Adam Ibrahim Indra Wijaya, pada dasarnya ada dua teori kepemimpinan, yaitu teori sifat dan teori situasional, sementara Warsanto menyatakan ada enam teori kepemimpinan, yaitu: teori kelebihan, teori keturunan, teori karismatik, teori bakat, dan teori sosial, sedangkan Miftah Thoha mengelompokkannya kedalam, teori sifat, teori kelompok, teori situasional, model kepemimpinan kontijensi, dan teori jalan kecil-tujuan. Maka berikut ini akan di uraikan beberapa teori kepemimpinan.

⁴ Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Orgsnisasi* .(Jakarta;Rajawali Pers, 2013), h. 5

a. Teori Kelebihan

Seseorang akan menjadi pemimpin apabila ia memiliki kelebihan dari para pengikutnya. Pada dasarnya kelebihan yang harus dimiliki seorang pemimpin mencakup tiga hal. *Pertama*, kelebihan Ratio, ialah kelebihan dalam pikiran, pengetahuan, memiliki pengetahuan cara menggerakkan organisasi, serta pengambilan keputusan yang tepat dan cepat. *Kedua*, kelebihan rohaniah, seorang pemimpin harus menunjukkan keluhuran budi pekertinya pada para bawahan dan harus mempunyai moral yang tinggi, sehingga menjadi seri tauladan bagi pengikutnya. *Ketiga*, kelebihan badaniah, seorang pemimpin hendaknya memiliki kesehatan yang lebih dari pengikutnya sehingga memungkinkan untuk bertindak dengan cepat. Akan tetapi, masalah kelebihan badaniah ini bukan merupakan faktor pokok.

b. Teori Sifat

Teori ini menyatakan bahwa seorang dapat menjadi pemimpin yang baik apabila memiliki sifat-sifat yang lebih dari pada yang dipimpin. Disamping memiliki kelebihan ratio, rohaniah, dan badaniah, seorang pemimpin hendaknya memiliki sifat yang positif, misalnya: adil, suka melindungi, percaya diri, inisiatif, positif, mempunyai daya tarik, energik, persuasif, komunikatif dan kreatif.

c. Tori Keturunan

Seseorang dapat menjadi pemimpin karena keturunan atau warisan, karena orang tuanya memimpin, maka anaknya otomatis menggantikan orang tuanya.

d. Teori karismatik

Seseorang menjadi pemimpin karena mempunyai karisma atau pengaruh yang sangat besar, pemimpin yang bertipe seperti ini biasanya memiliki daya tarik, kewibawaan dan pengaruh yang sangat besar.

e. Teori Bakat

Menyatakan bahwa pemimpin yang bertipe ini lahir karena bakatnya, dia mempunyai bakat atau anugrah dari yang maha kuasa, namun harus di kembangkan, misalnya di beri kesempatan untuk menduduki suatu jabatan

f. Teori Sosial

Beranggapan bahwa setiap orang dapat menjadi pemimpin setiap orang mempunyai bakat menjadi pemimpin asal dia di beri kesempatan, karena kepemimpinan dapat di pelajari.

g. Teori kelompok

Menyatakan bahwa, supaya kelompok bisa mencapai tujuan maka harus terdapat suatu pertukaran di antara pemimpin dan pengikutnya.

h. Teori situasional

Menyatakan bahwa beberapa variabel situasional mempunyai pengaruh terhadap peranan kepemimpinan, kecakapan, dan perilaku termasuk kepuasan kerja dan para pengikutnya.⁵

3. Pengertian Pemimpin

Kata kunci penting dalam definisi kepemimpinan adalah pemimpin. Pemimpin adalah tokoh atau elit anggota sistem sosial yang di kenal oleh dan berupaya memengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung. Pemimpin adalah tokoh anggota masyarakat yang di kenal secara langsung atau tidak langsung oleh para pengikutnya. Pemimpin dapat di kelompokkan menjadi pemimpin formal dan informal

a. Pemimpin formal

Pemimpin formal adalah pemimpin yang menduduki posisi atau jabatan formal kepemimpinan suatu organisasi formal yang di dirikan berdasarkan undang-undang atau peraturan negara atau peraturan perusahaan.

⁵ Op. Cit. h. 6

b. Pemimpin informal

Pemimpin informal adalah pemimpin yang tidak menduduki jabatan organisasi formal dalam sistem sosial akan tetapi mempunyai pengaruh terhadap para anggota sistem sosial.⁶

Fungsi pemimpin adalah dalam konteks perjuangan dan perjuangan tidak lain melainkan pengorbanan sehingga Pemimpinpun tidak lain melainkan memberikan pengorbanan.⁷ Maksudnya ialah sebagai pemimpin tidak luput dari suatu pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran, dan dengan pengorbanan-pengorbanan kita bisa menjadi panutan dan layak untuk di ikuti dan di contoh dan di iringi dengan komunikasi yang baik agar dalam kepemimpinan tidak ada kesalah pahaman di dalam organisasi atau kelompok yang sedang di pimpin. Tujuan yang hendak dibidik dalam pendidikan Islam yang dewasa ini dikenal ialah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akherat.⁸

Menurut Kaiser et al, kepemimpinan melibatkan tiga perkara penting iaitu

1. Kepemimpinan adalah usaha mempengaruhi individu supaya menyumbang secara sukarela demi kebaikan kumpulan yang dianggotainya;

⁶ Ibid. h. 9

⁷ Ibid . h. 52

⁸ Hairudin Rohman, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural 1," *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2018): h. 22.

2. Kepemimpinan memerlukan tindakan menyelaras dan memandu kumpulan ke arah mencapai matlamat bersama
3. Matlamat setiap organisasi adalah berbeda-beda.⁹

B. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan atau agama sedangkan menurut istilah tokoh agama adalah seorang yang terpercaya dan di hargai oleh masyarakat untuk menuntut ummat, yaitu orang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah.¹⁰ Tokoh agama yang di maksud dalam hal ini adalah orang yang di akui umat Islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, mengamalkan sepenuhnya ajaran agama, aktif dalam pembinaan ummat tentang masalah hidup di dalam lingkungan agama, memimpin umat dalam melaksanakan upacara agama, pengadaan sarana agama khususnya agama Islam.¹¹ Maksud tokoh agama sebagai pemimpin dalam masyarakat mampu mempengaruhi memengaruhi aktifitas-aktifitas dalam bidang sosial agama yang menyunjung nilai-nilai dan norma agama yang menyebabkan masyarakat untuk meningkatkan perubahan prilaku keagamaan.

⁹ Suraiya Ishak, "Model Kepemimpinan Etika Berlandas Sirah Nabi Muhammad Saw," *Jurnal Hadhari* 3, no. 2 (2011): 27.

¹⁰ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 99.

¹¹ Paulus Wirotomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali, 1981), h. 99.

Dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan kepemimpinan tokoh agama yaitu seorang yang di akui umat Islam yang di lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, memimpin umat dalam upacara keagamaan dan mampu mempengaruhi masyarakat dalam membangun perubahan perilaku keagamaan yang ada di sekitarnya.

a. Ulama

Ulama berasal dari bahasa arab (Arab: العلماء al – “Ulama”, tunggal عالِم *Alim*) adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang di perlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Makna sebenarnya dalam bahasa Arab adalah ilmuan atau peneliti, kemudian arti ulama tersebut berubah ketika di serap kedalam Bahasa Indonesia, yang maknanya adalah sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama Islam.¹²

Indonesia pada umumnya, perkataan atau sebutan para *Ulama* hanya di gunakan untuk para ahli agama Islam saja. Tetapi sudah dekrit presiden 15 juli 1959, Presiden Soekarno juga menggunakan kata *Ulama* itu untuk para ahli agama Budha dan Hindu, para ahli agama Khatolik, Kristen sehingga dalam M.P.R.S terdapat golongan Ulama yang tergolong dari Ulama Islam,

¹² [Http://Www.Risalahislam.Com/2014/02/Pengertian-Ulama-Sesungguhnya.Html](http://Www.Risalahislam.Com/2014/02/Pengertian-Ulama-Sesungguhnya.Html)di akses pada tanggal 16/01/2018

Khatolik, Kristen, Budha, Hindu¹³. Akan tetapi yang di bahas dalam pembahasan ini yaitu tentang Ulama Islam. Tugas ulama, cendikiawan, dan pemimpin Islam sesungguhnya sangat amatlah berat. Kerja keras perlu di fokuskan kepada upaya untuk pemurnian aqidah, penolakan taqlid, penolakan bid'ah dalam praktek ibadah, dorongan ijtihad, dan berbagai kegiatan yang kita kenal dengan aksi sosial atau dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal.¹⁴

Ulama adalah sekelompok sarjana hukum Islam yang secara tradisional berfungsi sebagai mubaligh, guru, dan tempat bertanya umat Islam dan *Khalifah*, secara teoritis peranan mereka sebagai ahli hukum Islam ortodoksi menjamin praktek-praktek keagamaan para penganut dan persoalan-persoalan kenegaraan sesuai dengan Syariat Islam. Dalam masyarakat lokal, wilayah kekuasaan ulama biasanya di batasi pada lembaga-lembaga Islam semacam masjid dan madrasah, dimana mereka mengabdikan sebagai fungsionaris agama.¹⁵

Menurut Fauzie Nurdin tentang pemimpin yang dapat membangkitkan semangat *intizhar* (mengkaji, dan meneliti secara ilmiah) untuk memperjuangkan kebenaran dan keadilan atas kejujuran, dimana dalam

¹³ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Cv. Rajawali, 1983), Cet. Ke-1, h. 3.

¹⁴ A.FauziNurdin, *Islam dan Perubahan Sosial*, (Semarang: Reality Press Unnes, 2005), h. 18.

¹⁵ Hiroko Horikoshi, *Kiyai dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: CV. Guna Aksara Setting 1987) Cet, Ke-1. h. 36

kenyataan kehidupan sehari-hari masih banyak perbuatan atau perilaku yang menyimpang bahkan cenderung semakin merajalela. Kesemuanya itu adalah kewajiban atau tugas dan tanggung jawab guru agama, tokoh agama, pemimpin agama (ulama, kiyai,ustadz dan lain sebagainya), untuk memahami dinamika dan mengantisipasi sebagai dampak negatif yang di timbulkannya sehingga penyiaran Islam di masa depan dapat memberi makna *rahmatan lil'alamin*.¹⁶

Namun demikian, perkataan Ulama dalam pemakaian biasa masyarakat Islam di Malaysia khususnya dan Nusantara umumnya dipersempit kepada keahlian di bidang keagamaan saja, ia itu mereka yang mengerti tentang hukum-hukum keagamaan, baik urusan ibadah mahu pun muamalah. Fungsi mereka ialah mengajar, membimbing dan memimpin, sesuai dengan semangat "pewaris Nabi". Beberapa penulis Malaysia-Indonesia seperti H. Monawar Chalil, Muhammad Abu Bakar, Hasan Haji Idris dan Iain-lain menggunakan istilah 'ulama ini untuk merujuk kepada mereka yang berkebolehan dalam ilmu agama atau sebahagian daripada ilmu agama, yang dapat memahami kitab-kitab agama dan kitab-kitab yang ada kaitan dengannya, dan dapat pula mengajar kitab-kitab itu dengan cara atau kaedah tertentu yang boleh mengeluarkan fahaman atau hukum secara teliti

¹⁶ *Op. Cit.* h. 19.

dalam sesuatu masalah, serta beramal dengan ilmunya, melaksanakan ajaran-ajaran sekadar yang terdaya. Ulama juga dikenali orang alim dan tuan guru.¹⁷

Peran keluarga ulama pada masa lalu serta ikhtiar yang telah di lakukan leluhur mereka merupakan sumbangan bagi islam, dan dari perspektif ini ulama memandang dirinya seolah-olah sebagai dari perjuangan Islamisasi yang terus berlangsung. Keterlambatan mereka dalam gerakan-gerakan politik di masa lalu, ikhtiar mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam masyarakat, juga untuk melindungi masyarakat mereka dari ancaman luar yang merongrong, serta untuk mempertahankan kebudayaan Islam yang homogen bagi masyarakat itu, seluruhnya di latar belakang oleh keinginan untuk mencapai tujuan islamisasi.¹⁸

b. Kiyai

Orang-orang yang memiliki ilmu keagamaan dan kesolehan itu di panggil sebagai kiyai (Jawa, bahkan Nasional), anjengan (Sunda), Buya (Minang Kabau), dan Tuengku (Aceh). Bahkan masih banyak panggilan lain yang biasa di gunakan oleh masyarakat seperti mu'alim dan ustadz.¹⁹ Madfred Ziemek tentang kiyai dalam bahasa jawa mempunyai makna yang luas, maka ia berarti mencirikan benda atau materi,maupun manusia yang di ukur dalam sifat-sifat yang istimewa dan karena sangat di hormati.

¹⁷ Mohamad Kamil Ab. Majid, “ 'Ulama Dan Perubahan Sosial Dalam Islam,” *Jurnal Usuluddin* 10, no. 10 (1999): 81–112.

¹⁸ Hiroko Horikoshi, *Op. Cit.* h. 114.

¹⁹ Cik Hasan Basri, *Peradilan Agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, Jakarta, 1996), Cet. ke-1, h. 101.

Selanjutnya dalam kebudayaan Jawa tradisional laki-laki berusia lanjut, arif dan juga dihormati dan juga di beri gelar kiyai, terutama bila ia sebagai pemimpin setempat yang akrab dengan rakyat memiliki pengaruh karismatik, wibawa walaupun kedudukan sosial mereka istimewa tidak mengubah gaya hidupnya yang sederhana.²⁰

Pengertian kiyai yang paling luas dalam Indonesia modern adalah pendiri dan pemimpin sebuah pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah SWT, serta menyebar luaskan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan. Kadar samantik dari istilah kiyai di sini mencakup secara mutlak komponen tradisional Jawa. Juga bila di sini di maksud pemimpin pesantren gelar tersebut di sini berada dalam kesinambungan tradisional dan mencakup arti sebagai sesepuh kerohanian masyarakat, yang di anggap memiliki suatu kesaktian, misalnya sebagai dukun atau ahli kebatinan dan guru maupun pemimpin (politik) di daerah yang berwibawa, yang memiliki legitimasi wewenangnya berdasarkan kepercayaan penduduk.²¹

Kediri juga kota santri, menurut data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2008/2009 di Kediri terdapat 220 Pondok Pesantren. Pondok Pesantren dipimpin oleh seorang Kiyai yang memiliki nilai lebih dalam pengetahuan tentang agama. Oleh karena inilah

²⁰ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta:P3M,1987), h. 131

²¹ *Ibid*, h. 132

Kiyai menjadi panutan bagi masyarakat dalam lingkungannya. Berbagai sisi kehidupan Kiyai menjadi rujukan bagi masyarakat. Masyarakat tidak hanya meneladani dalam hal agama tapi hal yang lain juga mereka teladani termasuk dalam hal ekonomi, politik, sosial, budaya, dan aspek lainnya²².

Oleh karena sifatnya yang sangat karismatik, posisi kiyai dalam masyarakat hanyalah bersifat sementara dan cepat berakhir. Karena otoritasnya tidak di dukung oleh kesinambungan kelembagaan, maka ketidak berhasilan dalam menanamkan karisma kepada para pengikutnya akan berakibat menurunnya kewibawaan.

Sifat seorang kiyai adalah terus terang, berani dalam bersikap dan bahkan sebagai seorang ahli ia jauh lebih unggul dari pada ulama dalam menerapkan prinsip-prinsip ijtihad (mengenai ajaran-ajaran Islam secara logika) sebaliknya iya juga mampu menjelaskan masalah teologi atau dasar-dasar kepercayaan kepada Allah SWT dan agama yang sulit kepada petani muslim sesuai pandangan atau suara hati mereka, dan pada pokoknya ,dimata para pengamat seorang kiyai di pandang sebagai lambang kewahyuan.

Pengaruh kiyai tergantung pada kualitas pribadi, kemampuan dan kedinamisannya, sehingga puteranya atau keturunannya yang tidak memenuhi syarat yang di perlukan tidak dapat menggantikan kedudukannya.

Meninggalnya seorang kiyai yang demikian biasanya menjadi pertanda

²² Novyan Hardar Syaifulloh, "Studi Peranan Tokoh Agama Dan Perilaku Merokok Santri Di Pondok Pesantren Al-Islah Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri," *Promkes* 1, no. 2 (2012): 125.

berakhirnya fenomena kharismatik, dan sedikitnya masyarakat akan kehilangan pemimpin pemersatu dan sekaligus kehilangan kekuatan atau daya bagi kelangsungan hidupnya.

c. Ustadz

Selain mengenal sebutan-sebutan bagi tokoh agama seperti kiyai atau ulama, dikalangan masyarakat juga di kenal dengan adanya ustadz atau seseorang yang mengerjakan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (mengaji) kepada anak-anak. Namun sesungguhnya harus dapat kita pahami bahwa kedudukan seorang ustadz bukanlah hanya sekedar sebagai guru mengaji semata, seorang ustadz pun mampu mengayomi masyarakat untuk menuju hal-hal yang berbau kebaikan. Ustadz yang dalam pesantren yang lebih besar termasuk dalam kelompok khusus dan sebagian besar tinggal di asrama, yang terpisah dari pondok murid. Menurut paham tradisional mereka hanyalah guru agama di dalam pesantren atau madrasah. Dalam pesantren modern yang lebih besar mereka sering juga memiliki suatu pendidikan ilmu mengajar dan karenanya bekerja dalam semua bidang spektrum pelajaran.

Ustadz dipercaya oleh masyarakat menjadi panutan karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam. Kepercayaan tersebut didorong oleh atribut-atribut maupun kepribadian Islami yang dimiliki ustadz seperti yang dinyatakan oleh *McKnight, Cummings, dan Chervany* bahwa seseorang

biasanya memiliki atribut yang menguntungkan untuk mendorong adanya kepercayaan. Merujuk pendapat tersebut, atribut yang dimiliki ustadz seperti: Kompetensi, ustadz memiliki pengetahuan, kemampuan dan kekuatan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh jama'ahnya. Kompetensi juga mempengaruhi kekuatan atau kemampuan ustadz untuk menampilkan peranannya. Kebajikan, menunjukkan perhatian dan kepedulian ustadz terhadap kesejahteraan jama'ahnya dengan adanya niat untuk memajukan kepentingan bersama. Integritas adalah kejujuran, ustadz diharapkan berperilaku sesuai dengan kebenaran dan menepati janji. Prediktabilitas, mengacu pada tingkat keyakinan masyarakat atau jama'ah mengenai apa yang akan dilakukan ustadz atau perilakunya diprediksi akan konsisten dari waktu ke waktu.²³

Kedudukan dan fungsi seorang ustadz kerap kali bersifat peralihan. Ini suatu tahap dalam perkembangan profesi menjadi kiyai, karenanya sebagian besar mereka akrab dengan kiyai dalam hubungan pribadi yang erat antara murid dan guru dan untuk mempersiapkan tugasnya di masa depan sebagai pemimpin pesantren. Tidak jarang mereka sekaligus kerabat kiyai yang dekat dan di persatukan kedalam keluarga kiyai lewat perkawinan yang telah di atur serta kemudian di dalam membangun pesantrennya sendiri dengan dukungan bapak kiyainya.

²³ Silvia Desmawarita and Linda Aryani, "Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi," *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2014): 119–27.

a. Kriteria Tokoh Agama

Adapun yang menjadi kriteria tokoh agama atau ulama ialah ada empat tugas pokok ulama.

- a. Pertama, menyampaikan ajaran Allah yang termaksud dalam Al-qur'an dan hadits.
 - b. Kedua, menjelaskan ajaran-ajaran Allah agar dapat dimengerti masyarakat.
 - c. Ketiga memberikan keputusan terhadap problem yang dihadapi masyarakatnya dengan merujuk kepada ajaran Allah.
 - d. Keempat, memberikan contoh pengalaman ajaran Allah tersebut.
- Konsekuensi dari tugas-tugas tersebut, ulama dituntut aktif untuk mengembangkan wawasannya tentang makna ajaran Allah dalam rangka menjawab dinamika problem masyarakat yang terus berkembang.²⁴

Kriteria yang di kemukakan diatas telah memberikan batasan tentang pemuka agama, kriteria tersebut merupakan persyaratan bagi seorang yang ingin di katakan sebagai pemuka agama dalam masyarakat (Ulama,Kiyai,Ustadz). Dan apabila seseorang tidak memiliki poin-poin atau kriteria yang di jelaskan di atas maka seseorang tidak layak dan akan dapat di katakan sebagai tokoh agama atau pemuka agama.

²⁴ Widodo Brontowiyono, Asep Supriyadi, and Rendy Bayu Aditya, "Persepsi Dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan* 6, no. 1 (2014): 63–70.

b. Tanggung Jawab Tokoh Agama

Adapun tanggung jawab tokoh agama yang di kutip dari skripsi Nunung Marsini antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai pemimpin, dalam arti bahwa sebagai seorang pemimpin tentunya bukan sekedar menyuruh atau mengajukan orang lain, tetapi teladan memegang peranan didalam kepemimpinan itu.
- b. Sebagai pejuang, dimana bagi seorang pejuang mempunyai ukuran nilai tersendiri terhadap apa-apa yang di perbuatnya. Sebagai pejuang dia sanggup menggalang umat menggerakkan mereka untuk kepentingan agama dan untuk pengabdian kepada sesamanya dan kemudian memberikan perlindungan kepada semuanya serta mengayomi kepada mereka dan menyalurkan aspirasi.
- c. Sebagai objek, seorang pemimpin hendaknya menyadari apa yang di berikan kepada orang lain, pada hakekat nya bukan untuk orang lain saja, tapi untuk dirinya juga. Disinilah tanggung jawab moril seseorang tokoh agama, disamping sebagai subjek, juga sebagai objek.
- d. Sebagai pembawa misi, dalam artian bahwa seorang pemimpin agama perlu menyadari bahwa amanah Allah selalu ada di pundaknya, kapan dan di manapun berada. Amanah harus di jaga baik-baik, dan harus di sampaikan kepada yang berhak menerimanya, karna amanah itu akan di pinta pertanggung jawabannya, sebagai seorang pembawa misi seorang

tokoh agama selalu berdiri tegak dengan kepribadiannya yang utuh dengan ilmu yang luas, dengan langkah yang pasti dengan penuh kebijaksanaan.

- e. Sebagai pembangun, seorang tokoh agama hendaknya selalu melaksanakan (menghimbau berbuat baik, fositip dan mencegah destruktif). Jadi bukan hanya mencegah atau membendung hal yang tidak baik,karena sebagai tokoh agama kedua-duanya harus bersana-sama di lakukan demi melakukan pembangunan itu sendiri.²⁵

c. Peran Kepemimpinan Tokoh Agama

Tugas-tugas tradisional ulama sebagai tokoh yang penuh perhatian, pendidik, dan ilmuwan islam yang teruji. Ulama telah membangun tugas-tugas mereka secara sistematis melalui lembaga-lembaga yang telah didirikan oleh keluarga untuk menjalankan fungsi-fungsinya. Lembaga pesantren secara tradisional di khususkan mempersiapkan pemimpin-pemimpin masyarakat Islam seperti melatih kader-kader ulama.²⁶

Kyang Islami bagi seorang ustadz seperti yang dijabarkan oleh Mangun Budi-yanto diantaranya: berjiwa rabbani, niat yang benar dan ikhlas, tawadhu' (rendah hati), khosyyah (takut pada Allah), zuhud (tidak materialistis), sabar dan tabah, menguasai bidang keilmuannya, tetap terus belajar, taubat, mengedepankan

²⁵ Nunung Marsini,"Aktifitas Tokoh Agama Dalam mewujudkan kerukunan Hidup Antara Umat Beragama Di Desa Bumi Ratu Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Way Kanan". Skripsi Bandar Lampung:perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2006, h. 24.

²⁶Hiroko Horikoshi , *Op. Cit.* h. 146

kejujuran, bisa diteladani, adil, penyantun dan pemaaf. Hal ini sejalan dengan pendapat Kee dan Knox yang mengatakan bahwa kepercayaan tidak hanya berdasarkan pada pengalaman masa lalu tetapi juga berdasarkan pada faktor posisi seperti kepribadian. Sebagai seorang pendakwah yang memiliki kepribadian Islami, tentunya ustadz dipercaya karena memiliki amanah dalam menyampaikan dan memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat dengan arif dan bijak tanpa mengharapkan sesuatu apapun melainkan hanya ridha Allah SWT. Oleh karena itu, masyarakat juga mempercayai ustadz sebagai tempat bertanya seputar urusan peribadatan maupun kehidupan.²⁷

C. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang atau individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁸ Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang nampak atau perilaku yang tidak nampak, demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbetuk dalam dirinya karena berbagai tekanan

²⁷ Silvia Desmawarita and Linda Aryani, "Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi."

²⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 775

atau hambatan dari luar atau dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cermin sikapnya

J.P. Chaplin, dalam *Dictionary Psycology*, mengisyaratkan adanya beberapa macam pengertian tingkah laku. Menurut Caplin, tingkah laku dalam pengertian ini merupakan,sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme.²⁹

Menurut pendapat di atas penulis dapat menjelaskan bahwa perilaku adalah suatu tanggapan atau reaksi yang terdapat dalam diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dan yang membentuk perilaku tersebut adalah dirinya sendiri dan dari luar dirinya.

2. Pengerian Keagamaan

Poerdarmita mengartikan keberagamaan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai manusia beragama.³⁰ Dari pada itu dia berpendapat bahwa keberagamaan di tandai oleh sifat khusus yang menimbulkan rasa tunduk dan hormat dalam arti merupakan suatu “pengalaman yang suci”. Selain rasa tunduk dan rasa hormat yang luhur keberagamaan juga merupakan rasa ketergantungan yang mutlak kepada Tuhan yang di yakini.³¹

²⁹ JP. Caplin, *Kamus lengkap Psikologi: terj. Kartini Kartono*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004), h. 248

³⁰ Wjs Poerdarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka, Pin Tujuh Belas, 2009), h. 19

³¹ Thomas O’dea, *Sosiologi Suatu Pengantar Awal*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), h. 35

Jalaludin menyatakan bahwa keberagamaan adalah rasa ketergantungan yang mutlak. Dengan adanya rasa ketergantungan yang mutlak manusia merasa dirinya lemah, kelemahan ini menyebabkan manusia tergantung hidupnya dengan suatu kekuasaan yang di luar dirinya verdasarkan ketergantungan itulah timbul konsep tentang Tuhan. Rasa keberagamaan yang tertanam pada diri manusia akan menimbulkan rasa tunduk, patuh, hormat dan taat terhadap yang di yakininya sebagai Tuhan. Hal ini akan tercermin dari sikap dan tingkah laku manusia dalam beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, proses ketaatan dan ketundukan itu di sebut pengalaman yang suci.³²

Dari pendapat di atas maka dapat di pahami bahwa keberagamaan adalah:

- a. Segala sesuatu yang mengenai agama
- b. Sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur atau merupakan pengalaman yang suci
- c. Ketergantungan yang mutlak manusia merasa dirinya lemah sehingga menyebabkan manusia selalu tergantung hidupnya dengan suatu kekuatan yang berada di luar dirinya

³² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), h. 54

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan, keagamaan adalah pengalaman suci yang di alami oleh manusia yang menimbulkan rasa hormat sehingga menjadi ketergantungan dalam hidup dan merasakan di dalam dirinya masih lemah tidak berdaya, selain yang mempunyai kekuatan yaitu sesuatu yang menjadi sesembahan manusia

3. Pengertian Perilaku Keagamaan

Psikologi modern tampaknya memberi porsi khusus bagi perilaku keagamaan, walaupun pendekatan psikologis yang digunakan terbatas pada pengalaman empiris. Psikologi agama merupakan salah satu bukti adanya perhatian khusus para ahli psikologi terhadap peran agama dalam kehidupan kejiwaan manusia. Bentuk perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memberikan rasa aman.³³

Menurut Jalaludin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang di anutnya.³⁴ Dari pengertian tersebut dapat di artikan bahwa keyakinan dalam beragama dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai agama yang di anutnya. Tingkat keberagamaan seseorang memang dapat di tampilkan dalam sebuah sikap dan perilaku.

³³ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 127

³⁴ *Op.Cid.* h. 11

Sedangkan menurut Djamaludin Ancok mengemukakan bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauhmana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti sholat, puasa, mengaji dan akhlak.³⁵

Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyani yang di maksud perilaku keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kejiwaan manusia yang dapat di ukur, di hitung dan di pelajari yang di wujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama islam.³⁶

Perilaku keagamaan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang di lakukan seseorang sedangkan perbuatan, tindakan serta ucapan tadi akan kaitannya dengan agama. Jadi perilaku keagamaan dapat di pahami dengan penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menjalankan ibadah serta memiliki hubungan yang baik dengan sesama, selain itu juga memiliki ketergantungan dengan Tuhan yang di tunjukan dengan rasa tawakal.

Maksudnya adalah perilaku keagamaan warga masyarakat tampak pada adanya jamaah (*ta'mirul* masjid, majelis *ta'lim*, kelompok kematian. Kelompok pengajian dikalangan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak).

³⁵ Djamaludin Ancok, Faud Nasori Suropso, *psikologi Islam*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2001), h. 13

³⁶ Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1998), h. 28

Perilaku agama bersifat kondisional (tergantung pada kondisi yang di ciptakan oleh lingkungan). Jika kegiatan keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang, maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama, dan sebaliknya ,bila tidak ada kegiatan keagamaan maka tertutup kemungkinan seseorang berperilaku agama. Tokoh agama atau pemimpin harus menjadi panutan bagi masyarakat, orang tua maupun remaja agar dapat menciptakan kepehaman dan suri tauladan dan bentuk perubahan yang baik, sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-Ahzab ayat 21)³⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin haruslah menjadi suritauladan yang baik dan akan di ikuti segala tingkah lakunya oleh masyarakat atau pengikutnya dan menjadi contoh bagi masyarakat yang melihat sehingga menjadi pemimpin harus menjaga wibawa dan tingkah laku agar tidak menyebabkan perilaku yang tidak pantas di cintoh bagi masyarakat.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ,(Bandung: CV Diponegoro, 2015), h. 671

4. Indikator Perubahan Prilaku Keagamaan

Indikator perubahan perilaku keagamaan yaitu dari segi akhlaq dan pemahaman pelaksanaan ibadah yaitu

a. Akhlaq

Pembinaan akhlaq menjadi tanggung jawab umat Islam umumnya dan khususnya tokoh agama yang menjadi panutan. Kepemimpinan tokoh agama dalam masyarakat ini di harapkan dapat merubah prilaku keagamaan dari segi ahlaq yang mulia dan di kontrol oleh nilai-nilai agama islam yang dapat membuat seorang muslim mampu menjalankan tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Dalam berinteraksi dengan tuhan nya yaitu dengan akidah dan ibadah yang benar disertai dengan ahklaq yang mulia
2. Dalam berinteraksi dengan dirinya sendiri, yaitu dengan cara bersifat jujur dan konsisten mengikuti aturan Allah SWT.
3. Dalam berinteraksi dengan orang-orang yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, amanah, memberikan kewajiban sebagaimana yang telah di tetapkan oleh syariat.

Dengan menjalani ketiga hal tersebut maka akan mendapatkan ridho Allah SWT,dari diri sendiri dan orang lain (masyarakat). Dan berpegang teguh pada nilai-nilai ahklaq yang di bawa oleh Islam maka di harapkan akan mencapai kesuksesan dunia akhirat.

b. Pelaksanaan Ibadah

Pelaksanaan ibadah yang mutlak menurut Islam dan bagaimana pelaksanaannya yang baik dan benar, seperti tata cara sholat, berdoa, bersuci membaca Al-Qu'an dan lain sebagainya. Pada saat ini masih banyak kalangan masyarakat yang belum jelas atau tahu tentang pelaksanaan ibadah yang baik dan benar menurut Al-Qur'an dan Hadits.

Pelaksanaan ibadah tidak hanya di tunjukan untuk model pelaksanaan ibadah individual semata, tetapi juga pada pelaksanaan ibadah yang bersifat fardu khifayah seperti penyelenggaraan jenazah, memandikan jenazah, mengkhafani lalau mensholatkan, lalu mengantarka ke makam untuk di makamkan serta menyelenggarakan ta'ziah terhadap orang yang tekena musibah. Hal ini sangat berguna untuk membekali diri, masyarakat dan remaja-remaja yang akan menjadi penerus di masa depan dan betapa pentingnya mempelajari bentuk-bentuk ibadah yang termasuk fardu khifayah. Dan indikator-indikator di atas di harapkan pada masyarakat untuk menuntut ilmu yang akan di jadikan pegangan atau dasar dalam menjalani kehidupan dan bisa mengalami perubahan prilaku keagamaan.

Hubungan Kepemimpinan Tokoh Agama Dengan Perubahan Prilaku Keagamaan

Seorang pemimpin adalah pribadi yang sangat menentukan bagi suatu umat atau bangsa. Menentukan sebuah negara bisa maju atau mundur. Bila pemimpin

memihak pada kepentingan dirinya rakyat pasti terlantar. Sebaliknya bila pemimpin memihak pada rakyat maka keadilan pasti ditegakkan.³⁸

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَحْبَبَ نَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَأَلَا مِيرُ الدِّي عَلَى لِنَاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرَأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فِكْرُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya: “Ismail menceritakan kepada kami (dengan berkata) ayyub memberitahukan kepada kami (yang berkata) dari nafi menceritakan kepadaku (yang berkata) dari Ibnu Umar RA (yang berasal) dari Rasulullah SAW, bersabda:”setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanya. Maka kepala pemerintahan yang mengurus manusia adalah pemimpin dan dia akan di tanya tentang kepemimpinannya. Dan orang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dirumah dan dia akan di tanya (tentang tanggung jawabnya). Dan wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanya (tentang tanggung jawabnya). Dan hamba (pelayan) adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan di tanya (tentang tanggung jawabnya). Ketahuilah, di setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan di tanya”.³⁹

Tokoh agama adalah orang mempunyai ilmu lebih di bidang agama dan di percayakan untuk bisa memimpin masyarakat kearah yang lebih baik lagi dalam bidang keagamaan atau perilaku keagamaan, jadi hubungan kepemimpinan tokoh agama dengan perilaku keagamaan sudah jelas nampak dari hadist dan literatur di atas mempunyai hubungan di mana dengan tugas

³⁸ Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta;Rajawali Pers, 2013),Edisi, h. 231

³⁹ Ibnu Hajar Al Asqali. Fatul Baari. *Kitab Al-Ahkam*. (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), h.112-

tokoh agama ialah: sebagai pembawa misi, dalam artian bahwa seorang pemimpin agama perlu menyadari bahwa amanah Allah selalu ada di pundaknya, kapan dan di manapun berada. Amanah harus di jaga baik-baik, dan harus di sampaikan kepada yang berhak menerimanya, karna amanah itu akan di pinta pertanggung jawabannya, sebagai seorang pembawa misi seorang tokoh agama selalu berdiri tegak dengan kepribadiannya yang utuh dengan ilmu yang luas, dengan langkah yang pasti dengan penuh kebijaksanaan.⁴⁰



⁴⁰Nunung Marsini, *Op.Cit*, h. 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini untuk metode yang akan di gunakan adalah penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini juga di sebut sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya bersifat seni (Kurang Berpola).¹

Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan dengan langsung dan kenyataan yang tidak berkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang di peroleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung (Penelitian Lapangan).²

Adapun tata cara penulisan dan pengumpulan data atau teknik penelitian ini, penulis berpedoman pada buku yang telah di tetapkan dan di usulkan oleh institusi setiap tahun nya yaitu “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa” yang di terbitkan oleh Institut Agama Islam Negri (IAIN) Raden Intan Lampung tahun 2016-2017.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13-15.

² Abdurrahman fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Perdana Cipta,2011), h. 96-97.

B. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di desa Way Petai kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan desa ini adalah tempat dimana penulis berada dan sangat prihatin akan perubahan prilaku keagamaan yang telah berubah dan prihatin akan hal itu.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *Snowball Sampling*. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari satu informasi ke informasi lainnya sehingga data yang di peroleh di anggap telah jenuh atau jika tidak berkembang lagi, sehingga mampu membuka jalan untuk meneliti lebih dalam dan lebih rinci dan tepat sasaran, agar proses pengambilan data lebih baik lagi mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Perubahan Prilaku Keagamaan “Studi Tentang Kepemimpinan Tokoh Agama di desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat”.

Dalam penelitian ini sumber penelitian yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung di dapat dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder yaitu sumber yang tidak lansung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dekomen.³

³ Sugiyono, *Op, Cit. h. 308*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴

Dalam Penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan di antaranya:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵ observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan dari narasumber. Wawancara dibedakan kedalam dua macam, yaitu responden informan. Responden

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid, h. 310*

⁶ Abdurrahman fathoni, Op. Cit, h. 104

adalah data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden.⁷

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun untuk mempengaruhi pendapat responden.⁸ Lincoln and Guba dalam Snapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkandata dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur pembicaraan.
- d. Melaksanakan alur wawancara.
- e. Mengonfirmasi hasil ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.⁹

Menurut Esterberg, yang di kutipmoleh Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi data ide

⁷ *Ibid*, h. 105

⁸ Colid Narkubo, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h.86.

⁹ Sugiyono , *Op. Cit.* H. 317.

melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik.

Interview yang peneliti gunakan adalah interview terpimpin sebagai pelengkap yaitu sebelum mengadakan interview penulis terlebihdahulu menyiapkan kerangka pernyataan yang akan penulis ajukan kepada pengurus dan perwakilan remaja, warga masyarakat atau para sesepuh desa, metode ini penulis gunakan dalam rangka mencari data tentang bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Membina masyarakat Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan. Sejarah kehidupan, cerita, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah

¹⁰ *Ibid*, h. 329.

yang diteliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini mengambil data yang sudah ada.¹¹

Metode ini peneliti ini gunakan untuk memperoleh data/dokumen yang berhubungan dengan Peran Tokoh Agama Dalam Perubahan Prilaku Keagamaan di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

E. Teknik Analisa Data

Data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendiri, maupun orang Analisis lain.¹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkatagori data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik gambaran mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan proses

¹¹ Basrowi, Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,2012), h. 158.

¹² S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 335.

berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹³

Dengan demikian dapat di pahami dalam penyajian data ini akan di analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan di analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi metode yang di gunakan dalam mengatasi krisis akhlak dan pengaruh lainnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kan data. Proses ini di lakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplay kan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan mendisplay kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang akan di pahami tersebut.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 93.

¹⁴ *Ibid*, h. 95.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian Kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan disesuaikan dengan yang terjadi di lapangan, seperti perubahan era dan lain sebagainya tidak monoton terhadap informasi yang ada, sehingga penarikan data tidak hanya dalam satu arah, namun dari berbagai arah, agar data yang diharapkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

F. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada, bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek

¹⁵ *Ibid*, h. 99.

kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁶

Dalam hal triangulasi, menurut Mathison seperti yang telah dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, mengemukakan bahwa :

“nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang di peroleh *convergen* (meluas), tidak konsisten dan kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang di peroleh akan konsisten, tuntas, pasti. Maka dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan satu pendekatan”.¹⁷

Metode penelitian ini di gunakan untuk memperoleh kebenaran data, dokumen yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dan Peran Tokoh Agama dalam Perubahan Prilaku Keagamaan di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 330.

¹⁷ *Ibid*, h. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENYAJIAN DATA LAPANGAN

1. Sejarah Desa

Desa Way Petai merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat yang terletak sebelah timur perbatasan dengan Lampung Utara yang awal mulanya hanyalah hutan belantara, konon menurut cerita, penduduk Desa Way Petai ini berasal dari Penduduk Semendo Lembak yang dulu mengembara ke daerah Lampung Barat ini, asal dari penduduk Semendo ini ialah pindahan dari Muara Dua Sumatra Selatan, yang jelas pekon Way Petai sudah di huni kurang lebih antara tahun 1994 sampai dengan sekarang ini

Penduduk Way Petai saat ini terdiri dari beberapa suku yaitu: Semendo, Jawa, Sunda, Lampung, Padang, Komring, Batak dan masih banyak lagi suku-suku yang lain di Desa Way Petai ini, kemudian mayoritas penduduk Desa Way Petai ini beragama Muslim dan pada tahun 1944 sampai dengan 1961 Desa Way Petai di pimpin oleh kepala pekon atau kepala desa yaitu bapak M. Yusup karena pada saat itu tidak ada peraturan untuk menetapkan jabatan kepala desa, penetapan kepala desa pada waktu itu masih menggunakan sistem musyawarah hingga tahun 1999, dan dari tahun 1999 barulah sistem demokrasi dilakukan di desa ini hingga pemilihan desa yang seterusnya

2. Sejarah Kepemimpinan Desa Way Petai

Berikut nama-nama kepala pekon dari tahun 1944 sampai sekarang:

NO	NAMA KEPALA DESA/PERATIN	TAHUN MEMERINTAH
1	M.Yusup	1944-1961
2	Mansur Aripin	1961-1965
3	Sidi	1965-1966
4	Murahali	1966-1968
5	Hi,M.Thalib.DA	1968-1990
6	Salbani HS	1990-1999
7	Ujang Suparnawi	03-bulan 11 s/d 17-11-1999 PGS
8	Hi. Nawawi Thalib.BA	1999-2004
9	Jumianah	2004-2006 PS
10	Hi. Nawawi Thalib.BA	2006-2012
11	Gusmanudin	2012-SEKARANG

Tabel 1.2

Pada tahun 2006 dimasa pemerintahan Hi. Nawawi Thalib.BA desa Way Petai di mekarkan menjadi 11 (sebelas) pemangku. Di mana pemangku-pemangku pada tahun 2006 sampai dengan sekarang telah di di abat oleh beberapa pemangku yaitu:

NO	NAMA KEPALA PEMANGKU	TAHUN MEMERINTAH
1	Pemangku I 1. Junaldi 2. Odang HR 3. Odang HR	2004-2005 2006-2012 2012
2	Pemangku II 1. Slamet Haryanto 2. Banjarseh 3. Agus Saleh	2000-2004 2006-2012 2012
3	Pemangku III 1. Ersandi 2. Basargani 3. Ersandi	1999-2004 2006-2012 2012
4	Pemangku IV 1. Darwis 2. Fahur Rozi 3. Hulman	1999-2004 2006-2012 2012
5	Pemangku V 1. Iskandar 2. Anwar Saleh	2006-2012 2012

6	<p>Pemangku VI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Zainudin 2. Eman Sujanda 	<p>1999-2004</p> <p>2006-2012</p>
7	<p>Pemangku VII</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gustamin 2. Gustamin 	<p>2006-2012</p> <p>2012</p>
8	<p>Pemangku VIII</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kosim 2. Kurdi 3. Zainal Mutakim 	<p>1999-2004</p> <p>2006-2008</p> <p>2009</p>
9	<p>Pemangku IX</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abdul Khodir 2. Abdul Khodir 	<p>2006-2012</p> <p>2012</p>
10	<p>Pemangku X</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abdul Aziz 2. Jabarudin 3. Jabarudin 	<p>1999-2003</p> <p>2003-2006</p> <p>2006-2012</p>
11	<p>Pemangku XI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jen Sanusi 2. Mukhtar 	<p>2008-2012</p> <p>2012</p>

Tabel 1.

3. Kondisi Umum Desa

a. Geografis

Letak dan luas wilayah

Desa way petai merupakan salah satu dari 6 (enam) desa yang ada di Kecamatan Sumber Jaya yang terletak 2 km ke arah timur dari kota kecamatan, desa Way Petai mempunyai luas wilayah seluas kurang lebih 45.000 hektar

Batas Wilayah

1. Sebelah Utara Desa Banjit Sari Kecamatan Banjit
2. Sebelah Selatan Desa Simpang Sari Kecamatan Sumber Jaya
3. Sebelah Timur Desa Sukapura Kecamatan Sumber Jaya
4. Sebelah Barata Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumber Jaya

Wilayah menurut penggunaan	Luas
Pemukiman	96.00 Ha
Persawahan	454.00 Ha
Perkebunan	2.820.00 Ha
Kuburan	3.00 Ha
Pekarangan	35.00 Ha
Taman	0.00 Ha
Kantor	2.000.00 Ha

Prasarana umum	3.468.00 Ha
Total luas	8.678.00 Ha

Tabel 1.4

b. Iklim

Iklim Desa Way Petai sebagai mana kampung-kampung yang lain di wilayah Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanaman dan kondisi yang ada di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.

c. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Penduduk desa Way Petai mayoritas adalah petani dan peternak, hasil unggulan dari masyarakat ialah kopi, ternak ikan, dan padi, mengenai hasil bumi pada umumnya masyarakat menjual langsung dari ladang atau kolam sendiri kepada tengkulak, maka dari itu inspra struktur khususnya jalan sangat di butuhkan pembangunannya oleh masyarakat guna untuk meningkatkan daya beli yang secara langsung akan meningkatkan ekonomi masyarakat.

d. Jumlah Penduduk

Desa Way Petai mempunyai jumlah penduduk yang tersebar dalam 11 pemangku dengan perincian sebagai tabel:

PEMANGKU	JUMLAH JiWA
1	350
2	758
3	494
4	589
5	543
6	879
7	276
8	289
9	279
10	461
11	252

Tabel 1.5

e. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Way Petai sebagai berikut:

Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	SARJANA
505	807	168	113	45

Tabel 1.6

f. Mata Pencaharian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh

1434	43	25	857
------	----	----	-----

Tabel 1.7

g. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah sebagian besar di peruntukan untuk tanah pertanian

h. Pemilik Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Way Petai adalah sebagai berikut.

Ayam/itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
825	190	20	4	-

Tabel 1.8

i. Sarana dan Prasarana Desa

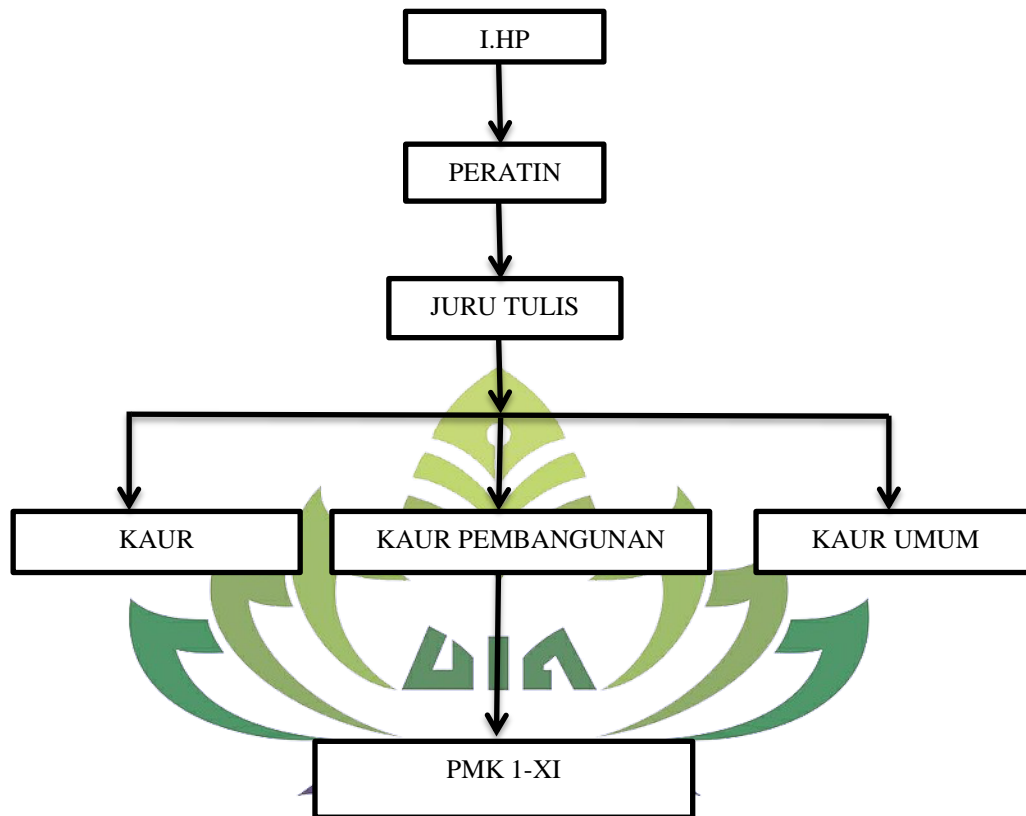
Balai DESA	Jalan Kab	Jalan Kec	Jalan Desa	Pasar	Masjid	Sekolah an
1	-	-	3	1	10	4

Tabel 1.9

1. STOK DESA

Desa Way Petai menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal selengkapya sebagai berikut:

PEMBAGIAN LEMBAGA DESA WAY PETAI



Tabel 2.0

2. VISI dan MISI

a. Visi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, maka Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat memiliki Visi yaitu :
 ”Terwujudnya masyarakat Way Petai sebagai masyarakat yang mandiri, demokrasi, handal dalam SDM serta menjadi pusat keunggulan pertanian dan perternakan, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Way Petai.

b. Misi

1. Meningkatkan produksi petani dan peternakan masyarakat
2. Meningkatkan sumberdaya manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
3. Mendorong kemandirian
4. Menjadi desa Way Petai sebagai pemasok hasil pertanian dan peternakan di Kecamatan Sumberaya
5. Memperdayakan potensi yang ada di Desa Way Petai secara optimal

3. **Kondisi Lingkungan yang Strategis**

Untuk memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan strategis suatu daerah adalah pendekatan melalui analisis “SWOT” yaitu gambaran yang mendalam tentang kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki sebagai kondisi lingkungan internal daerah / organisasi serta peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Treat*) yang ada sebagai kondisi lingkungan eksternal daerah / organisasi. Pendekatan analisis *SWOT* tidak terlepas dari beberapa issue strategis yang akan di angkat yaitu:

- a. Potensi lahan pertanian di Desa Way Petai belum termanfaatkan secara optimal
- b. Pengembangan sumber daya manusia
- c. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan
- d. Kesehatan masyarakat
- e. Pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan faktor-faktor kunci keberhasilan yang di peroleh berdasarkan skor tertinggi pada asumsi strategi pilihan yaitu:

- 1) Mengoptialkan potensi wilayah pertanian untuk memperoleh produk unggulan yang mampu bersaing dengan memanfaatkan teknologi pertanian antara lain dengan mekanisasi pertanian
- 2) Meningkatkan SDM petani untuk menunjang pengembangan sektor pertanian
- 3) Mengupayakan peningkatan partisipasi masyarakat
- 4) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat
- 5) Memanfaatkan potensi keindahan alam untuk di jadikan sebagai kawasan argowisata
- 6) Memanfaatkan potensi perairan agar di jadikan sebagai pusat perikanan masyarakat

4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

- 1) Mengembangkan pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat
- 2) Pemberdayaan masyarakat yang umumnya sebagai petani
- 3) Meningkatkan penerapan ilmu dan teknologi pertanian dan peternakan untuk meningkatkan produksi, serta mendorong pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang efisien, modern dan global
- 4) Menuju masyarakat desa way petai yang sehat

- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Way Oetai terhadap pertanian dan peternakan

b. Sasaran

- 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Way Petai
- 2) Meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan pertanian dan peternakan meningkatkan SDM masyarakat Desa Way Petai
- 3) Meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Way Petai

5. **Kebijakan**

Dalam menunjang kebersihan pembangunan ,pertanian dan peternakan di Desa way Petai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung maka arah kebijakannya adalah:

a. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Kebijakan ini di arahkan untuk

- 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat
- 2) Mengembangkan usaha agribisnis
- 3) Mengusahakan kesejahteraan masyarakat
- 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

b. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Kebijakan ini di arahkan untuk

- 1) mengembangkan peran serta masyarakat dalam membangun pertanian dan peternakan
- 2) melestarikan budaya gotong royong

3) mengacu pembangunan di pemangku dan pekon

c. Peningkatan pemberdayaan masyarakat

Arah kebijakannya adalah:

- 1) Memberdayakan masyarakat dalam usaha pembangunan ekonomi masyarakat
- 2) Memperdayakan lembaga sosial masyarakat untuk menunjang pembangunan
- 3) Memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat
- 4) Memberdayakan masyarakat tentang potensi alam sekitar untuk menunjang perekonomian masyarakat

6. **Strategi**

Program Desa Way Petai di laksanakan dengan mengacu pada strategi-strategi yang di susun berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

- a. Menetapkan Desa Way Petaidi laksanakan atau sebagai sentra pengembangan hasil pertanian dan peternakan. Fokus pengembangan yaitu pada komoditi kopi, sayuran dan ternak, yang memiliki keunggulan kooperatif dan dapat di andalkan untuk dapat bersaing dengan desa-desa lainnya
- b. Menyusun langkah-langkah oprasional pembangunan pekon

- 1) Oprasional pengembangan di arahkan pada peningkatan ekonomi masyarakat
- 2) Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan
- 3) Peningkatan peran masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat
- 4) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peduli kesehatan
- 5) Melastarikan kehidupan sosial masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai religius

c. Menetapkan prioritas pengembangan desa

- 1) Pembangunan pekon di arahkan kepada infrastruktur pedesaan
- 2) Pembangunan sarana dan prasarana umum
- 3) Pembangunan pasilitas penunjang pembangunan ekonomi

7. **Nilai-Nilai**

Dalam mewujudkan visi dan misi desa, maka di buruhkan kondisi kehidupan masyarakat yang aman dan terpelihara. Kondisi ini telah tercipta dalam proses sejarah yang tercermin dari nilai-nilai budaya dalam etos kerja masyarakat desa Way Petai. Nilai-nilai ini meliputi:

a. Efektif dan efisien

Pembangunan desa Way Petai akan berhasil apabila aspek efektif dan efisien selalu di perhatikan baik dalam penggunaan sumberdaya maupun dalam proses pemanfaatan hasil

b. Akuntabilitas

Merupakan salah satu aspek/nilai penting dalam pelaksanaan kebijakan program pembangunan sehingga hasil kerjanya harus dapat di pertanggung jawabkan kepada semua pihak.

c. Transparasi

Dengan berhembusnya repormasi pembangunan di segala bidang, maka aspek keterbukaan dari setiap program / kegiatan pembangunan perlu untuk di sosialisasikan, sehingga setiap program/kegiatan dapat di ketahui oleh masyarakat luas.

d. Etos Kerja

Etos kerja merupakan kunci keberhasilan dalam pembangunan dimana etos kerja di butuhkan oleh semua steakholder pertanian , mulai dari petani, keluarga tani, kelompok tani serta petugas dari peneliti.

e. Religius

Nilai religius memegang peranan penting dalam pembangunan mental dan spiritual masyarakat. Serta besarnya pemimpin dalam golongan agama dalam membina masyarakat.

8. Program

Untuk menjabarkan visi, misi dan kebijakan maka di susun program kecamatan modinding yang mengacu pada program kabupaten minahasa selatan yaitu:

- a. Peningkatan ekonomi masyarakat
- b. Pengembangan partisipasi masyarakat

- c. Pemberdayaan masyarakat
- d. Peningkatan SDM masyarakat
- e. Peningkatan kualitas hidup
- f. Peningkatan kehidupan sosial masyarakat

9. Kondisi Yang Di harapkan

Dalam rangka pembangunan selang lima tahundengan memperhatikan kondisi saat ini melalui gambaran umum kecamatan modinding maka kondisi daat ini di harapkan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dengam mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal asumsi-asumsi. Kondisi yang di harapkan adalah:

- a. Terjadi peningkatan ekonomi masyarakat
- b. Terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
- c. Pemberdayaan masyarakat dalam peranannya menunjang pembangunan
- d. Terjadi peningkatan mutu pendidikan
- e. Terjadi peningkatan kualitas hidup melalui kesehatan masyarakat

B. Temuan Penelitian

Setelah terjun kelapangan di Desa Way Petai, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten lampung Barat peneliti menemukan beberapa kegiatan yang di lakukan di Desa Way petai. Dimana ada beberapa tokoh agama yang aktif membina masyarakat yang ada di desa Way Petai ini berikut profil tokoh agama Desa Way Petai :

1. Profil Tokoh Agama di desa Way Petai

a. Ustadz Basirun

Ustadz basirun ini lahir di desa Way petai pada tahun 7 maret 1967 dan menempuh sekolah dasar di SD 1 Way Petai, setelah lulus dia melanjutkan pendidikan di di MTs Yapsi yang berada di Desa tugu sari kecamatan sumber jaya dan lulus dari MTs tersebut selama 3 tahun. Setelah lulus dari Mts Yapsi Lalu di melanjutkan pendidikan ke luar lampung yaitu di MAN 1 Ciamis selama 3 tahun. Setelah lulus dari MAN 1 Ustadz basirun memperdalam lagi keilmuan keagamaannya dengan belajar agama di Pondok Pesantren Darrussalam yang berada di Ciamis selama 5 tahun.

b. Ustadz Sofiyan

Ustad sofian lahir di Serang Banten pada tahun 22 oktober 1960, dia merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari bapak taufik dan ibu utin. Dia tidak menempuh pendidikan formal. Namun dari umur 14 tahun dia menimba ilmu agama di pondok pesantren Miftahul Huda selama 10 tahun dan menyebarkan ilmu yang dia punya di desa way petai ini.

2. Kegiatan Keagamaan di Desa Way Petai

Ada beberapa kegiatan yang penulis amati di desa way petai ini, dimana setiap kegiatan yang di lakukan di desa ini tokoh-tokoh agama inilah yang berperan penting dalam mengerjakannya, adapun kegiatan yang ada di desa way petai yaitu :

a. Kelompok Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu, bersifat terbuka terhadap semua kalangan lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin dan waktu pengajarannya pun bisa di lakukan di musholah masjid ataupun rumah. Namun di desa Way Petai ini pengajarannya di lakukan di masjid dan memiliki waktu yang di tentukan.

1) Majelis Ta'lim Ibu-ibu

Majelis Ta'lim ibu-ibu di desa way petai di lakukan di satu tempat yaitu di masjid Al Anshor yang berada di dusun satu, karena di masjid ini merupakan masjid yang paling luas lokasinya di bandingkan dengan dusun-dusun lain. Dan waktu pelaksanaan pengajaran majelis Ta'lim ini di lakukan di seminggu sekali di setiap hari Jum'at setelah sholat Jum'at berjamaah, pada setiap pertemuan pemateri yang mengisi majelis ta'lim memiliki jadwal masing-masing dan bergantian setiap minggu nya.¹

2) TPA (Taman Pendidikan Al'Qur'an)

Selain majelis ta'lim kegiatan keagamaan di desa way petai ini ada khusus untuk anak-anak dan remaja yaitu TPA (Taman Pendidikan Al'Qur'an), ada Dua TPA yang ada di Desa Way Petai ini yaitu TPA Assalam yang di pimpin oleh Ustadz Basirun dan TPA yang berada di dusun 1 yang di

¹Wawancara dengan Ibuk laila selaku anggota majelis tak'lim di desa Way Petai, pada tanggal 23 Mei 2018 jam 09:00

pimpin oleh Ustadz Sofyan yang di laksanakan setiap hari setiap jam 15:00 sampai 17:30 dan bila pada malam hari ada sebagian anak didik yang belajar mengaji , karena di TPA ustadz sofyan ini memiliki 2 waktu mengajar baca tulis Al-qur'an namun hanya di hari jum'at saja .²

3) Tahlilan

Tahlilan ini hanya di lakukan oleh bapak-bapak dan pemuda laki-laki yang ada di desa way petai ini saja, karena ini menjadi kegiatan rutin di setiap dua minggu sekali di desa ini yang kegiatannya di lakukan di rumah-rumah warga setelah sholat isya sampai dengan selesai dan kegiatan ini di lakukan secara bergantian di rumah warga dan di lakukan sudah lebih dari 15 tahun dan itu di lakukan sampai sekarang.³

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah terjun ke lapangan peneliti menemukan pokok-pokok pemikiran tokoh agama yang ada di desa way petai, dimana pokok pemikirannya berlandaskan Qur'an dan hadist dalam menggerakkan dan memotivasi tingkah laku orang lain atau masyarakat, dimana pandangan Islam sebagai agama yang sangat memperhatikan setiap sisi kehidupan manusia, Islam tidak membiarkan umatnya berperilaku dan beribadah tanpa aturan yang jelas sehingga sedari awal Islam sudah memberikan panduan dan tuntunan dalam masyarakat.

a. Kepemimpinan Tokoh Agama Desa Way Petai

² *Op.Cit*

³Wawancara dengan Bapak Ahmad Jamali selaku warga Desa Way Petai dusun 3, pada tanggal 23 Mei 2018 jam 08:00

Pemimpin menurut Ustadz Basirun ialah orang yang bisa mengarahkan orang lain atau diri sendiri ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya dan memandu orang lain untuk mencapai kesepakatan bersama ,pada dasarnya kita manusia ini di lahir kan ke dunia oleh Allah SWT di mandatkan untuk menjadi pemimpin atau khilafah di muka bumi.⁴ Di mana sudah di jelaskan di Al-Qur'an surat Al-Baqarah 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarrah :30).⁵

Pemimpin itu bisa berasal dari mana saja entah dari kalangan siswa, organisasi, masyarakat entah itu Presiden, Gubernur, Bupati, camat,dan lain lain bila itu bisa mengarahkan umat ke arah yang lebih baik dialah

⁴ Wawancara dengan Ustads basirun Selaku Tokoh Agama di Desa Way Petai , Pada tanggal 24 Mei 2018 jam 08:00 WIB

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Deponegoro, 2010), h.

pemimpin.⁶ Tak terkecuali tokoh agama di mana tokoh agama sebagai panutan bagi masyarakat. Seperti kiyai, Ulama, dan Ustadz.

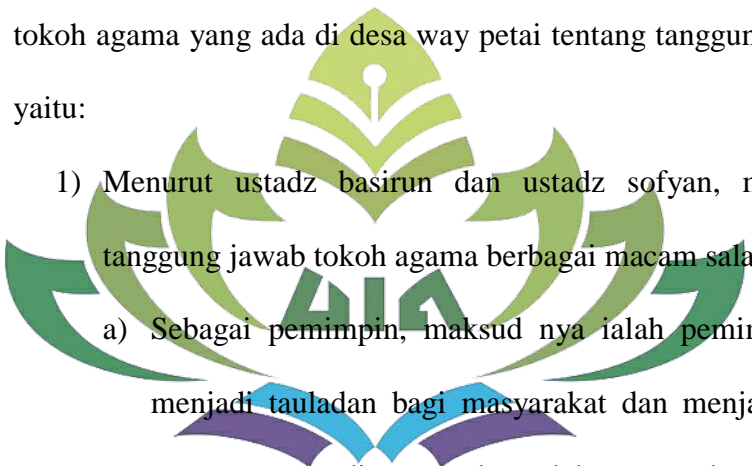
b. Kiyai ,Ulama, Ustadz

Menurut ustadz basirun, kiyai, ulama, ustadz itu berbeda peran nya namun sama arah tujuannya untuk membina masyarakat dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang lebih baik lagi menurutnya kiyai ialah orang yang yang di tuakan dalam sebuah pondok pesantren dan menjadi pemimpin pesantren atau menjadi pendiri pesantren. Bukan karena itu saja kiyai mempunyai segudang ilmu dari kiyai-kiyai yang lain tanpa melalui pendidikan formal. Ulama menurut ustadz basirun orang yang menempuh pendidikan agama melalui pendidikan formal seperti kuliah keagamaan di luar negeri. dan di akui oleh masyarakat keilmuannya dan biasanya ulama-ulama ini sebagai ahli hukum dan biasanya membuat fatwa-fatwa, dan terakhir ustadz, menurut ustadz sofyan ustadz merupakan seorang seorang penceramah, seorang guru, seorang yang bisa mengayomi masyarakat dengan keilmuannya. Biasanya ustadz menjadi guru di sebuah pondok pesantren mengajar cara membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Maka itulah ustadz menjadi suatu panutan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, terlebih di Desa Way Petai ini.

c. Tanggung Jawab Tokoh Agama Desa Way Petai

⁶ Wawancara dengan Ustadz Sofyan Selaku Tokoh Agama di Desa Way Petai dusun 1, Pada tanggal 25 Mei 2018 jam 08:00 WIB

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang harus di emban oleh seorang pemimpin, tanpa terkecuali seorang tokoh agama, khusus nya tokoh agama yang ada di Desa Way Patai Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Tokoh agama di Desa Way Petai di percaya masyarakat untuk memimpin atau mengarahkan masyarakat ke arah yang lebi baik dalam hal perilaku keagamaan, baik itu tentang ibadah perilaku sehari-hari ataupun dalam bermusyawarah. Penulis telah mendapatkan data dari tokoh agama yang ada di desa way petai tentang tanggung jawab mereka yaitu:

- 
- 1) Menurut ustadz basirun dan ustadz sofyon, menurut mereka tanggung jawab tokoh agama berbagai macam salah satunya ialah
 - a) Sebagai pemimpin, maksud nya ialah pemimpin dalam arti menjadi tauladan bagi masyarakat dan menjaga kepercayaan atas apa yang di percayakan oleh masyarakat itu sendiri. Dan mengarahkan masyarakat untuk selalu dekat kepada yang maha kuasa yaitu Allah SWT.
 - b) Sebagai contoh yang baik bagi masyarakat, karena percuma saja perjuangan memberi pelajaran tentang agama namun tokoh agama nya sendiri tidak melakukan atau mengamalkan apa yang di ajarkan kepada masyarakat.
 - c) Sebagai pasilitator, tokoh agama di benak masyarakat ialah seorang yang mempunyai ilmu agama yang lebih dari

masyarakat yang ada di sekitar, maka dari itu dengan ilmu yang di miliki oleh tokoh agama ,tokoh agama harus bisa menjadi tempat bertanya dan menegur ,atau bisa menjadi tempat mengadu masyarakat untuk memberi solusi terhadap apa yang menjadi permasalahan masyarakat, entah itu tentang ibadah, sosial, kehidupan sehari-hari lain sebagainya.⁷

d. Peran Tokoh Agama Desa way Petai

Peran tokoh agama di desa way petai meliputi kegiatan dan usaha tokoh agama dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang lebih baik dengan membuat suatu kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, ibu-ibu, bapak-bapak,aremaja dan anak-anak. Dan mengajarkan ilmu agama dengan kegiatan yang di buat.

“Dengan itu kami selaku tokoh agama memberikan ilmu atau pengajaran khususnya saya pribadi kepada masyarakat agar prilaku, akhlaq, ibadah, masyarakat di Desa Way Petai ini semakin baik, dan menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT dengan kegiatan kegiatan yang terprogram maupun yang tidak terprogram”⁸

Aktitifitas adalah kegiatan, kesibukan atau keaktifan yang di laksanakan dalam kelompok.⁹dalam aktifitas tokoh agama yang ada di desa way petai kecamatan sumberjaya kabupaten lampung barat telah sepakat untuk membentuk beberapa kegiatan Majelis Ta’lim yaitu atau

⁷Wawancara dengan Ustad Basirun dan Ustadz Sofyan selaku Tokoh Agama Desa Way Petai ,pada tanggal 24-25 Mei 2018

⁸Wawancara dengan Ustads Somad Selaku Tokoh Agama di Desa Way Petai dusun 1, Pada hari 26 Mei 2018 jam 08:00 WIB

⁹Kamus besar bahasa indonesia

pengajian. Untuk kegiatan majelis ta'lim ini terbagi menjadi beberapa kelompok, ada beberapa kelompok majelis ta'lim yang ada di desa way petai kecamatan sumber jaya:

1. Kelompok Majelis Ta'lim Bapak-bapak
2. Kelompok Majelis Ta'lim Ibu-ibu
3. TPA (Taman Pendidikan Al-Quar'an)
4. Tahlilan

Dari beberapa kelompok majelis ta'lim bapak-bapak awalnya rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali setiap hari senin, namun karena rata-rata bapak-bapak yang ada di desa way petai ini mayoritas pekerjaannya sebagai petani kopi kegiatan majelis ini tidak berjalan baik sesuai yang di harapkan, dan di ubah mejadi sebulan sekali itupun masih banyak yang tidak mengikut kegiatan majelis ta'lim dengan alasan yang sama.¹⁰

Karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat yang ada di desa mulai faham akan ilmu agama islam, dan berdampak baik pada perilaku keagamaan.

“Dimana sebelum saya mengikuti kegiatan pengajian di masjid mulai sedikit faham tentang ajaran agama, sebelum saya mengikuti pengajian sholatpun tidak pernah, saya mulai sering ikut pengajian itu tahun 2011

¹⁰ Wawancara dengan Ustads Somad Selaku Tokoh Agama di Desa Way Petai dusun 1, Pada hari 26 Mei 2018 jam 08:00 WIB

sampai sekarang dan baiknya saya rajin dan berdanpak ke suami dan anak saya”¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap kegiatan keagamaan dan kebiasaan yang ada di desa way petai ini baik dari tokoh agama ataupun masyarakat.

Bagaimana posisi tokoh agama dalam masyarakat selalu menjadi perbincangan tanpa henti dikalangan umum, karena perubahan masyarakat tidak lepas dari keikutsertaan tokoh agama yang dapat memberikan pemikiran tentang perubahan perilaku keagamaan yang mudah di terima dikalangan masyarakat, masyarakat lebih mudah percaya dengan setiap tindakan atau ucapan tokoh agama yang di anggap benar. Tokoh agama dipandang masyarakat selalu mempunyai alasan kuat, pemikiran yang dapat memberikan pemahaman yang mudah di terima dengan dalil-dalil dari Al-Qur’an dan hadist dengan pemahaman yang di miliki tokoh agama yaitu mampu memberikan solusi baik secara keagamaan maupun kemasyarakatan.

Tokoh agama selalu memberi saran dan nasehat-nasehat kepada masyarakat melalui pengajian-pengajian, khutbah jum’at dan sebagainya, secara aktif tokoh agama ikut serta dalam perbaikan masyarakat dalam pendidikan sosial maupun keagamaan. Mendidik dari segi keagamaan dan

¹¹ Wawancara dengan ibu Lilis Suryani Warga Desa Way Petai Dusun 2, Pada Tanggal 23 Mei 2018. Jam 08:00 WIB

sosial merupakan kebutuhan masyarakat yang selalu merindui kehadiran sosok tokoh agama, selain memperbaiki akhlaq semua lapisan masyarakat khususnya di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat, mengingat kurang pedulinya sebagian masyarakat terhadap nilai-nilai agama dan memberikan perhatian mendalam terhadap segala permasalahan yang menimpa masyarakat.

“Pada saat tertentu adakalanya tokoh waktu senggang, kadang sore hari bercengkrama dan menyelipkan arahan tentang pemahaman agama kepada masyarakat, khususnya kepada bapak-bapak di waktu yasinan ataupun saat silaturahmi karena di desa kita ini khususnya bapak-bapak susah untuk ikut pengajian karena banyak sesuatu yang tidak bisa di tinggalkan”¹²

e. Peran Kepemimpinan Tokoh Agama Dalam Perubahan Perilaku Keagamaan

Kepemimpinan tokoh agama yaitu seorang yang di akui oleh umat Islam dalam lingkungan sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, mengajarkan sepenuhnya ajaran agama, aktif dalam lingkungan agama, memeimpin umat dalam upacara keagamaan dan mampu mempengaruhi masyarakat dalam membangun perubahan perilaku keagamaan.

Untuk membina etika pada masa-masa ini mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam segi perubahan perilaku keagamaan, para tokoh

¹² Wawancara dengan Ibu Lilis Suryani, Salah Satu Masyarakat di Desa Way Petai dusun 2, Pada tanggal 27 Mei 2018 jam 16:00 WIB

agama mengadakan pendekatan-pendekatan khusus. Pendekatan tersebut berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan yang pada awalnya bersifat kumpul-kumpul semata, dari kegiatan itulah tokoh agama memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menjadikan perkumpulan tersebut menjadi bermanfaat.

Tokoh agama di harapkan bisa menjadi penggerak bagi masyarakat khususnya ummat Islam, terutama pada remaja-remaja dan anak-anak yang pada zaman yang modern yang dimana pengaruh negatif mudah masuk dan merusak akhlak dan bahkan keluar dari agama, kurang peduli antar sesama meresahkan masyarakat dan pengaruh-pengaruh negatif lainnya. Tokoh agama selain menjadi motivator bagi masyarakat di harapkan menjadi aplikator yang bersifat aktif dalam melaksanakan ibadah dan tidak hanya mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tetapi dia harus lebih dulu melaksanakannya. Pada akhirnya tokoh agama menjadi panutan bagi masyarakat khususnya ummat islam.

Untuk melihat kepemimpinan tokoh agama dalam perubahan perilaku keagamaan, tokoh agama mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama kepada masyarakat dan menanamkan akhlaq yang baik. Di kutip dari dari buku Veitzhal Rivai tentang akhlaq yang mulia di kontrol oleh nilai-nilai agama Islam yang dapat membuat seorang muslim mampu menjalankan tiga hal dengan baik di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam berinteraksi dengan tuhan, yaitu dengan aqidah dan ibadah yang benar disertai dengan akhlaq yang mulia.
2. Dalam berinteraksi dengan diri sendiri, yaitu dengan cara bersifat jujur, dan konsisten mengikuti aturan Allah SWT.
3. Dalam berinteraksi dengan orang-orang yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, amanah, menunaikan kewajiban sebagaimana yang ditetapkan oleh syariat.¹³

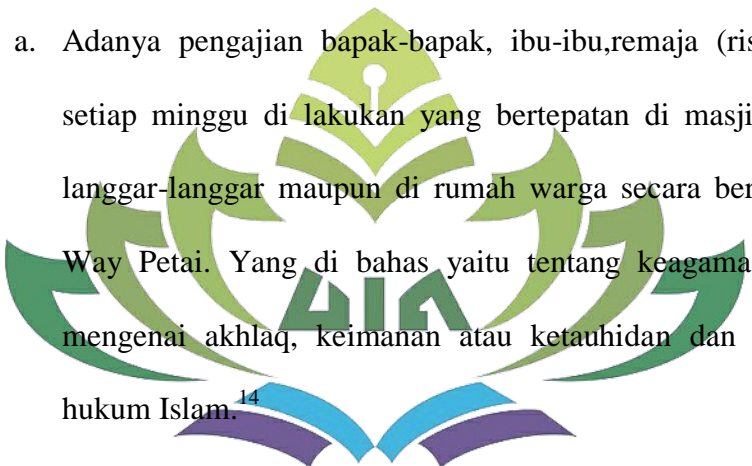
Dengan kesuksesan menjalani tiga hal di atas maka kita akan mendapatkan ridho Allah SWT, dari diri sendiri dan dari orang lain atau masyarakat. Berpegang teguh pada nilai-nilai akhlaq yang di bawa oleh Islam, maka masyarakat mampu mencapai kesuksesan dunia akhirat. Kepemimpinan tokoh agama dalam hal ini dapat berperan untuk menerapkan perilaku Islam yang dapat memepererat tali ukhuwah Islamiyah atau tali silaturahmi dengan sesama muslim dan non muslim. Pemimpin mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakatnya karena segala sesuatu yang di miliknya dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekelilingnya, apa yang di perbuat membawa kebaikan, contoh yang baik dan panutan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

¹³ Veitzal Riva i, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Edisi 1, h. 393.

Dengan demikian dalam pengamatan dan data yang ada di lapangan melalui masyarakat tokoh agama dan pemerintah. Sudah melakukan tugas sesuai dengan mandat yang di berikan.

f. Kegiatan Keagamaan dalam masyarakat Way Petai

Adapun kegiatan kegiatan keagamaan di Desa Way Petai yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Adanya pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, remaja (risma) yang rutin setiap minggu di lakukan yang bertepatan di masjid-masjid dan di langgar-langgar maupun di rumah warga secara bergantian di Desa Way Petai. Yang di bahas yaitu tentang keagamaan di antaranya mengenai akhlaq, keimanan atau ketauhidan dan tentang hukum-hukum Islam.¹⁴
 - b. Pengajian anak-anak atau Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Desa Way Petai yaitu mempelajari mmbaca iqro, Al-Qur'an, hapalan do'a-do'a dan membina akhlaq dan mendidik anak agar dapat menghargai orang tua dan guru mengaji ataupun guru sekolah, agar dewasanya kelak di harapkan dapat bermasyarakat dengan baik dan menjalani hubungan antar agama sesuai yang diharapkan tokoh agama, orang tua dan bisa bermanfaat bagi orang yang ada di

¹⁴ Wawancara dengan Ustads Somad Selaku Tokoh Agama di Desa Way Petai dusun 1, Pada hari 26 Mei 2018 jam 08:00 WIB

sekeliling nya, bagi Bangsa dan Negara. Mengenai tempat yaitu di sediakan di kediaman tokoh agama. Kegiatan ini rutin di lakukan di setiap sore hari.

- c. Selain pengajian dan dan kegiatan di atas masyarakat Way petai bekerja sama dengan aparatur Negara dan menjadi program pemerintah salah satunya ialah pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, mulai dari kanak-kanak atau tingkat dini, tingkat remaja dan dewasa. Selain itu banyak kegiatan yang mengedukasi masyarakat dengan adanya kegiatan hari besar Islam di setiap tahun yang di adakan oleh setiap tokoh agama di masing-masing TPA atau masjid di setiap dusun seperti Maulid Nabi dan sebagainya sehingga dengan adanya kegiatan yang di lakukan menjadi wadah berdakwah tokoh agama untuk menyampaikan syari'at Islam, kadang agar menarik minat warga desa dan untuk menyemarakkan hari besar Islam tokoh agama desa way petai mengundang tokoh agama dari luar daerah, sehingga antusias warga untuk datang ke kegiatan yang di buat semakin banyak dan antusias dari warga desa untuk datang ke kajian atau majelis semakin berminat.

- d. Kegiatan Tahlilan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengeratkan rasa kekeluargaan antara warga desa dan sarana untuk tokoh agama membimbing dan memberi arahan sekaligus silaturahmi antar warga khususnya bapak-

bapak di desa way petai, dan kegiatan ini sudah menjadi tradisi warga mengirim doa-doa untuk semua almarhumah yang telah wafat, tradisi ini sudah berjalan kurang lebih 15 tahun dan akan di lakukan pada generasi-generasi selanjutnya, walaupun kadang tidak sedikit warga yang tidak hadir melakukan kegiatan tahlilan karena alasan-alasannya masing-masing.

“Di desa ini banyak kegiatan seperti pengajian dan lain sebagainya namun dengan pengajian yang monoton kebanyakan minat warga di desa ini dalam mengikuti pengajian atau majelis ilmu kurang, dengan ini saya selaku orang yang di percaya menjadi tokoh agama untuk memimpin umat khususnya umat islam memberikan suatu yang beda dengan mendatangkan ustadz-ustadz luar daerah dan setelah saya perhatikan strategi ini sangat bagus untuk mengambil minat warga untuk mempelajari ilmu agama”¹⁵

Berdasarkan observasi dan penelitian di lapangan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat tersebut baik dari tokoh agama maupun dari masyarakatnya yaitu di harapkan dengan kegiatan yang di adakan di desa way petai ini masyarakat mengalami perubahan perilaku keagamaan yang lebih baik lagi.

Bila di tinjau dari materi-materi yang di sampaikan dalam kegiatan keagamaan di desa way petai terdapat beberapa hal yang dapat di

¹⁵ Wawancara dengan Ustads Basirun Selaku Tokoh Agama di Desa Way Petai dusun 3, Pada hari 25 Mei 2018 jam 17:25 WIB

kemukakan yaitu tentang etika atau ahklaq, persatuan ummat dan fiqih.

Berawal dari etika atau ahklaq, kurangnya etika yang baik atau ahklaq yang baik terutama pada anak remaja yang berdampak pada segala aspek kehidupan mulai dari tingkah terhadap sesama, orang yang lebih tua, dan minat untuk belajar ilmu agama di nilai kurang.

“Dari yang saya amati remaja di desa kita ini kurang pengetahuan ilmu agama dan minat untuk belajar ilmu agama, apa lagi di zaman yang modern ini pengaruh-pengaruh budaya luar yang negatif itu mudah di serap yang berdampak pada ahklaq remaja maupun orang dewasa, maka dai itu saya tidak henti-hentinya memberi arahan dan materi dakwah kepada mereka tentang hal-hal yang mengarah ke ahklah dan etika tersebut.”¹⁶

Adapun aktifitas yang di lakukan tokoh agama di desa way petai pada perbaikan ahklaq dan etika sebagai berikut:

- a. Mengajarkan dan mencontohkan tingkah laku baik yang mengacu pada Alqur’an dan Hadits.
- b. Memeberi arahan kepada orang tua agar selalu di mengawasi dan mengajarkan anak-anak tentang sikap dan ahklak yang baik.
- c. Mengisi lembaga-lembaga penagajaran agama islam seperti pengajian rutin terutama pada remaja dan keluarga.
- d. Memeberikan pengarahan tentang agama kepada masyarakat.

¹⁶Wawancara dengan Ustads Somad Selaku Tokoh Agama di Desa Way Petai dusun 1, Pada hari 26 Mei 2018 jam 08:00 WIB

- e. Mengamati penyimpangan ahklaq remaja dan memeberikan solusinya.

“Bila ada remaja di desa ini khususnya di dusun satu mengalami penyimpangan aklaq yang sudah terlampau parah, saya sering mengunjungi keluarga remaja tersebut, dan mengarahkan agar di sekolahkan atau di pesantrenkan karena kebanyakan di desa ini penyimpangan ahlaq itu banyak terpengaruh dari lingkungan”¹⁷

Adapun upaya tokoh agama untuk meningkatkan ukhwh Islamiah pada masyarakat sebagai berikut:

- a. Saling Tolong Menolong
- b. Menanamkan Rasa Kebersamaan
- c. Saling Mengasihi

Dengan di adakannya kegiatan keagamaan tersebut maka usaha tokoh agama dalam memberikan perubahan perilaku keagamaan sekaligus memberikan pemahaman tentang agama dan mengamalkan ajaran islam kepada masyarakat.

Adapun dampak positif dari prilaku keagamaan yaitu meningkatkan pemahaman terhadap sang pencipta sehigga masyarakat tidak ragu-ragu dalam mengerjakan ibadah, adapun masalah yang ada di masyarakat dapat di tanyakan kepada tokoh agama yang akan memberikan solusi dengan pemahaman keagamaan dari dalail-dalil

¹⁷ Wawancara dengan Ustads Somad Selaku Tokoh Agama di Desa Way Petai dusun 1, Pada hari 26 Mei 2018 jam 08:00 WIB

yang ada di Al-Qur'an dan Hadist. Bila masyarakat way patai dapat menjalankan kegiatan keagamaan dengan rutin maka perilaku keagamaan akan berhasil dan memberikan dampak positif,

g. Faktor Pendukung Dan Penghambat Tokoh Agama dalam Mewujudkan Perubahan Perilaku Keagamaan

1) Faktor pendukung

Dengan adanya kerjasama antara tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa, aparaturnegara dan masyarakat yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dengan bertambahnya masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agama yang rata-rata dari kaum ibu-ibu dan karena yang sangat berperan dalam membentuk karakter baik perilaku sosial ataupun keagamaan tidak terlepas dari peran seorang ibu atau orangtua. Para tokoh agama selalu mengadakan musyawarah-musyawarah di masjid ataupun saat sedang berkunjung ke setiap rumah guna untuk memikirkan umat.

2) Faktor Penghambat

Dalam setiap masyarakat pasti ada yang kurang peduli terhadap pengetahuan ilmu agama. Selain itu rata-rata mata pencaharian masyarakat di desa way patai ini adalah di kebun

,sehingga ada banyak masyarakat yang tidak bisa ikut kegiatan-kegiatan yang di adakan, dan berbagai macam aliran ada di desa ini, yang kadang membuat perpecahan dan pengaruh dunia yang sangat pesat perkembangan teknologi, apa lagi di kalangan remaja, remaja di saat ini khususnya di desa way petai lebih sering main game online dari pada ikut pengajian. Dan itu sangat berpengaruh terhadap pengetahuan agama dan berdampak pada perilaku keagamaan yang makin buruk.

“Dari kegiatan yang di ada di desa ini menurut saya sudah bagus, dan kita tau sendiri banyak di desa kita ini orang-orang yang masa bodo akan kegiatan seperti, dan rata-rata penduduk desa ini petani jadi mungkin itu tantangan buat kita semua bukan cuman tokoh agama saja, agar kegiatan ini bisa bertambah baik lagi kedepannya”¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Ibuk laila selaku anggota majelis tak’lim di desa Way Petai, pada tanggal 23 Mei 2018 jam 09:00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran kepemimpinan tokoh agama dalam lingkungan desa way petai mempunyai peran yang sangat berpengaruh dan sangat baik, dilihat dari cara menyampaikan ilmu agama Islam yang sudah teruji ke masyarakat, dan bukan hanya di lihat dari sudut itu saja, tokoh agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya ini bisa mengayomi masyarakat, sebagai pembangun dan menghimbau masyarakat ke arah yang lebih baik lagi dan bisa bersosialisasi dengan baik dengan mengadakan kegiatan agar ilmu yang dia miliki bisa di ajarkan dengan baik terhadap masyarakat, khususnya masyarakat Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat.
2. Kepemimpinan tokoh agama di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat bisa mempengaruhi perilaku keagamaan yang lebih baik lagi dengan mengadakan kegiatan majelis ta'lim yang di antaranya: pengajian dan ceramah yang di adakan di setiap jum'at untuk pengajian ibu-ibu dan anak, kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi para remaja dan anak anak, serta keikutsertaan pemerintah yang mendorong tokoh agama untuk menyiarkan agama islam dengan adanya program untuk anak-anak agar bisa membaca Al-Qur'an, untuk kegiatan ta'lim ini terbagi menjadi beberapa kelompok di antaranya. (a) kelompok majelis ta'lim laki-laki, (b) kelompok majelis ta'lim perempuan, (c) kelompok majelis ta'lim risma, (d) kegiatan tahlilan. Dan dari

masing-masing kelompok majelis ta'lim kegiatannya berbeda waktu dan tempat.

B. SARAN

Di harapkan studi tentang kepemimpinan tokoh agama desa way petai kecamatan sumberjaya lampung barat ini , dapat di sempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap pada makna kepemimpinan tokoh agama untuk itu pengharapan penulis sebagai berikut:

1. Pemerintah dan masyarakat desa way petai di harapkan dapat terus berpasitipasi dalam kegiatan yang di lakukan di lakukan oleh tokoh agama sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama dan sarana yang efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap masalah yang ada pada mayarakat sehingga menimbulkan ketaatan kekeluargaan dan kesatuan pada masyarakat itu sendiri
2. Pelaksanaan kegiatan yang di lakukan tokoh agama untuk melakukan perannya sebagai pemimpin yang di lakukan di desa way petai di harapkan lebih baik lagi, karena pada umumnya penduduk di desa ini kebanyakan kurang sadar akan perilaku keagamaan yang baik dengan ini tokoh agama harus melakukan sesuatu yang baru agar antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang di lakukan semakin tinggi minatnya.

3. Kewajiban bagi setiap generasi adalah untuk mempersiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas, dan pada saatnya nanti generasi penerus benar-benar siap mengambil alih dan meneruskan tugas serta peranan generasi sebelumnya.
4. Saran pada peneliti lain yang hendak meneliti objek yang sama yaitu peran tokoh agama dalam perubahan perilaku keagamaan supaya mengambil tema yang lain agar lebih inovatif sekaligus menambah khasanah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- A. Fauzi Nurdin, *Islam dan Perubahan Sosial*. Semarang: Reality Press Unnes, 2005
- A. Dahlan Ranuwihardjo, SH, *Menuju Pejuang Paripurna*, Jakarta : CV Subeka Agung, 2010
- Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila*, Jakarta: Sinar Baru, 1998
- Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung : Pustaka Setia, 2008
- Cik Hasan Basri, *Peradilan Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Djamaludin Ancok, Faud Nasori Suropso, *psikologi Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2001
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Yayasan Penerjemah Alqur'an, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, 1997.
- [Http://www.RisalahIslam.com/2014/02/Pengertian-Ulama-Sesungguhnya](http://www.RisalahIslam.com/2014/02/Pengertian-Ulama-Sesungguhnya).
- Ibnu Hajar Al Asqali. Fatul Baari. *Kitab Al-Ahkam*. Jakarta: Pustaka Azam, 2008
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- JP. Caplin, *Kamus lengkap Psikologi: terj. Kartini Kartono* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Muhammad Fa'ud 'Abdul Baqi', *Al-Lu'Lu wal marjan*. Semarang, 1993.
- Mohamad Kamil Ab. Majid, *Ulama Dan Perubahan Sosial Dalam Islam,*” *Jurnal Usuluddin*, 1996.
- Miftahul Rohman, Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural, Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.
- Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Nunung Marsini, *Aktifitas Tokoh Agama Dalam mewujudkan kerukunan Hidup Antara Umat Beragama Di Desa Bumi Ratu Kecamatan Belambangan Umpu*

Kabupaten Way Kanan. Skripsi Bandar Lampung:perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2006.

Novyan Hardar Syaifulloh, *Studi Peranan Tokoh Agama Dan Perilaku Merokok Santri Prpmkes : Di Pondok Pesantren Al-Islah Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri*. 2012.

Paulus Wirotomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Wali, 1981.

Prof. Dr. H. Sutrisno, M.AG, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, PT Kharisma Putra Utama, 2015.

Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar,*” *Jurnal Tarbawi*. 2012.

Suraiya Ishak, “Model Kepemimpinan Etika Berlandas Sirah Nabi Muhammad Saw,” *Jurnal Hadhari* 3,

Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers 66, 2011.

Silvia Desmawarita and Linda Aryani, *Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi*. *Jurnal Psikologi* , 2014.

Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Penerbit Cv Rajawali, 1983.

Thomas O’dea, *Sosiologi Suatu Pengantar Awal*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000

Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Orgsnisasi*. Jakarta;Rajawali Pers, 2013.

Wjs Poerdarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Pin Tujuh Belas, 2009

Widodo Brontowiyono, Asep Supriyadi, and Rendy Bayu Aditya, 2014, *Persepsi Dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup*. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*

ZakiahDrajat, *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta:Bulan Bintang, 1989.

Zamakharyari Dofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.



DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Sejarah Kepala Desa/Peratin

Tabel 1.3 Sejarah Kepala Pemangku

Tabel 1.4 Kondisi Umum Desa

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Disetiap Pemangku

Tabel 1.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa

Tabel 1.7 Mata Pencaharian Desa

Tabel 1.8 Pemilik Ternak Di Desa

Tabel 1.9 Sarana Prasarana

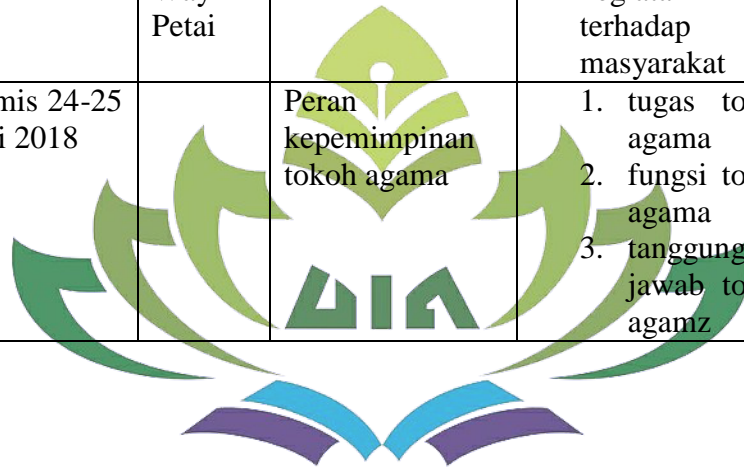
Tabel 2.0 Kelembagaan Pemerintahan Desa



Lampiran 1

KERANGKA OBSERVASI

No	Hari/tanggal	Nama desa	Indikator	Sub indikator	Informan
1	Rabu 23 Mei 2018	Way Petai	Kegiatan yang ada di laksanakan di desa way petai	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan keagamaan2. Respons masyarakat akan kegiatan keagamaan3. Dampak dari kegiatan terhadap masyarakat	Masyarakat desa way petai
2	Kamis 24-25 Mei 2018		Peran kepemimpinan tokoh agama	<ol style="list-style-type: none">1. tugas tokoh agama2. fungsi tokoh agama3. tanggung jawab tokoh agamz	Tokoh agama Desa Way Petai



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Daftar pertanyaan wawancara pada penelitian kepada tokoh agama di desa way petai. berikut daftar pertanyaannya:
 - a. Apa saja yang menjadi kriteria tokoh agama?
 - b. Apa anda tau pengertian ulama, kiyai, ustadz?
 - c. Menurut anda apa tanggung jawab tokoh agama?
 - d. Apakah anda tau tugas tokoh agama di masyarakat.?
 - e. Apa yang anda lakukan sebagai tokoh agama untuk memerangi pengaruh negatif di era saat ini.?
 - f. Apa reaksi masyarakat terhadap tokoh agama di desa way petai ini.?
 - g. Menurut anda sudah baik kah perilaku atau aklah atau dari segi agama, toleransi, dan sebagainya di desa ini.?
 - h. Tokoh agama adalah panutan masyarakat, panutan yang di berikan masyarakat itu apakah menjadi beban atau sebuah kebanggan, apa tanggapan anda akan hal ini.?
2. Daftar pertanyaan kepada masyarakat guna mendapatkan data peran dari tokoh agama di desa Way Petai.
 - a. Menurut anda pantas kah tokoh agama di desa ini menjadi tokoh agama?
 - b. Apa yang harus di lakukan tokoh agama di desa ini?
 - c. Adanya tokoh agama di desa way petai ini berdampak baik atau kah buruk dalam pelaksanaan ibadah saudara?
 - d. Apa saja kegiatan yang di adakan oleh tokoh agama di desa
 - e. Menurut saudara sebagai masyarakat sudah efektifkah usaha yang di lakukan tokoh agama di desa way petai ini ?

Lampiran 3

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	Nama Responden	Keterangan
1	Ustadz Basirun	Tokoh Agama
2	Ustadz Sofyan	Tokoh Agama
3	Laila	Masyarakat
4	Ahmad Jamili	Masyarakat
5	Lilis Suryani	Masyarakat







Gambar 1. Wawancara tokoh agama Ustadz Basirun



Gambar 2. Wawancara dengan tokoh agama Ustadz Sofiyani



Gambar 3. Kegiatan Maulid Nabi TPA Assalam Dusun 4



Gambar 4. Kegiatan Maulid Nabi TPA Assalam Dusun 4



Gambar 5. Kegiatan mejelis ta'lim ibu-ibu desa Way petai

